



**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL SEBAGAI
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 1 RANAH BATAHAN KENAGARIAN BATAHAN
KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN
BARAT**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi

Sebagian dari Syarat dalam Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH :

SUBUHADI

NIM: 170600286108032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

PADANG

1440 H / 2019 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subuhadi

NIM : 170600286108032

Tempat dan tanggal lahir : Silaping, 13 Mei 1979

Pekerjaan : Kepala MTsM Silaping

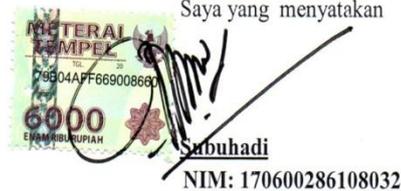
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Implementasi Full Day School sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 30 Agustus 2019

Saya yang menyatakan

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the text 'METERAL TEMPEL', '6000', and 'RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

Subuhadi
NIM: 170600286108032

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahyudin Ritonga, M. A
Padang, 29-08-2019

Dr. Aguswan Lc. M. A
Padang, 22-08-2019

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Akmal Lahmi, MA
Padang, 29-08-2019

Nama : Subuhad
NIM : 170600286108032
Judul Tesis : IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL SEBAGAI
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI I RANAH BATAHAN KENAGARIAN BATAHAN
KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN
PASAMAN BARAT

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 5 September 2019
Pukul : 11.00 – 13.00 WIB
Tempat : PPs UMSB

Terhadap mahasiswa

Nama : Subuhadi
NIM : 170600286108032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Full Day School Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri I Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 86,61 (Angka) atau A (Huruf)

Ketua



Dr. Mursal, M.Ag

Sekretaris



Astri Sekar Sari S,Kom

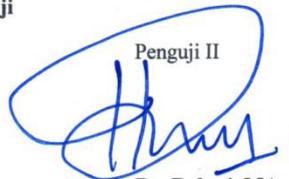
Penguji

Penguji I



Dr. Ahmad Lahmi, MA

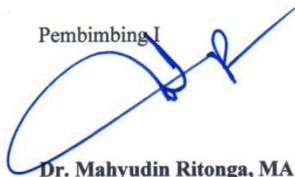
Penguji II



Dr. Rahmi, MA

Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Pembimbing II



Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

Diketahui Oleh:
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mursal, M.Ag

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT karena berkat dan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sholallahu Alayhi Wasallam yang telah merubah kehidupan manusia dari peradaban jahiliyah kepada peradaban yang islamiyah seperti saat sekarang ini.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pdi, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Aguswan, Lc.M.A selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan menjadi pembimbing dalam penulisan tesis ini di tengah kesibukannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Dr. Riki Saputra, Bapak Dr. Mursal, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, beserta jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih



kepada seluruh dosen dan staf administrasi program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Demikianlah kiranya semoga segala bantuan yang telah diberikan untuk kelancaran pembuatan tesis ini semoga dibalas oleh ALLAH SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Padang, 30 Agustus 2019
Hormat penulis,

Subuhadi
NIM: 170600286108032

ABSTRAK

Tesis yang berjudul **Implementasi Full Day School sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat** oleh Subuhadi, NIM. 170600286108032 Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Padang 2019.

Belajar sehari penuh / *full day school* merupakan suatu program yang telah dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, yang menjadi model pendidikan alternatif, melalui penyediaan waktu belajar yang lebih lama sehingga proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal, karena sekolah dapat menerapkan proses pembelajaran dan proses penanaman nilai karakter dalam lingkungan sekolah yang diatur dan disusun dalam kurikulum sekolah dan juga menjadi nilai tambah bagi peserta didik dan juga sekolah itu sendiri karena untuk menjadi karakter yang baik itu merupakan hal yang tidak mudah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *Full Day School* di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perencanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengetahui Pelaksanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengetahui Evaluasi *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Metode penelitian ini meliputi : 1) Jenis penelitian adalah field research (penelitian lapangan), metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, 3) sumber data dan informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, komite, majelis guru, serta peserta didik SMP N 1 Ranah Batahan, 4) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, 5) Analisis yang digunakan dengan melewati aktivitas analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, Perencanaan *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan berdasarkan sistem pembelajaran yang idel yang meliputi program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMPN1 Ranah Batahan tentang standar proses untuk suatu pendidikan menengah. *Kedua*, Pelaksanaan *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan dengan melakukan Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan sistem *full day school* sesuai dengan apa yang direncanakan dan juga kurikulum sekolah yang diterapkan di sekolah dan *Full day school* sangat mempengaruhi karakter peserta didik dan dampak tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik itu sendiri.. *Ketiga*, Evaluasi yang dilakukan di SMPN 1 Ranah Batahan Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di SMP N 1 Ranah Batahan dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Karakter peserta didik dilihat dari perilaku siswa itu sendiri.

Kata kunci : Implementasi, Full day school, Pembentukan karakter

ABSTRACT

Thesis entitled **Implementation of Full Day School as Character Building for Students in SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan, Ranah Batahan Subdistrict, West Pasaman Regency by Subuhadi, NIM. 170600286108032** Concentration of Islamic Education Postgraduate Program Muhammadiyah University of West Sumatra (UMSB) Padang 2019.

Full day school is a program that has been pioneered by several schools in Indonesia, which become an alternative education model, by providing more study time so that the process of development students character will be more optimal, because the schools can implement the processes of learning and instilling character values in a school environment that is arranged in the school curriculum and also it can become an added value for students and also the school itself because to be a good character is not an one. The problem this study is how is the planning, implementation and evaluation of Full Day School in SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Ranah Batahan District, West Pasaman Regency as Character Building for Students in SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan, Ranah Batahan District, Pasaman Barat Regency. The purpose of this study is to determine the planning, the implementasi and the evaluation of Full Day School as Character Building for Students in SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Ranah Batahan Subdistrict, West Pasaman Regency. This research method includes: 1) The type of research is field research, the method used is a qualitative method through a descriptive approach, 3) the source of data and information of this study are the principal, homeroom teacher, committee, teacher assembly, and students SMP N 1 Batahan Domain, 4) Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, 5) Analysis used by passing data analysis activities include: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are first, full day school planning as the character formation of students in SMPN 1 Ranah Batahan based on an ideal learning system that includes annual programs, semester programs, educational calendars, syllabus, preparing learning implementation plans (RPP) used at SMPN 1 Ranah Limitations on the standard process for a secondary education. Second, the implementation of full day school as character building for students at SMPN 1 Ranah Batahan by carrying out learning activities carried out in schools with a full day school system in accordance with the planned and also the school curriculum implemented at school and Full day school greatly affects the character of the participants students and the impact can be seen from the behavior of the students themselves . Third, Evaluation conducted at SMPN 1 Domain Batahan Evaluation of the learning process on the participation of students both individually and in groups during the learning process takes place. The standards used in SMP N 1 Ranah Batahan in the assessment process can be seen from the active involvement of students both physically, mentally, and socially in the learning process, besides showing high learning activities, great learning enthusiasm and self-confidence. The character of students is seen from the behavior of the students themselves.

Keywords: Implementation, Full day school, Character building

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional.....	14
Bab II Kajian Pustaka	
A. Full Day School.....	17
1. Pengertian Full Day School	17
2. Tujuan Full Day School	21
3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	25
4. Aktifitas <i>Full Day School</i>	29
5. Peraturan tentang <i>Full Day School</i>	30
B. Pembentukan Karakter	34
1. Pengertian Karakter.....	34
2. Tujuan Pembentukan Karakter.....	37
3. Prinsip-Pinsip Pendidikan Karakter	39
4. Tahapan Perkembangan Karakter Peserta Didik.....	41
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter.....	41
C. Pengelolaan <i>Full Day School</i> sebagai Pembentukan Karakter	43
D. Penelitian Relevan.....	51
Bab III Metodologi Penelitian	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	57
B. Latar Penelitian	57
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	61
F. Prosedur Analisis Data	63
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	
1. Visi dan misi SMP N 1 Ranah Batahan	67



2. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Ranah Batahan	68
3. Tujuan Sekolah.....	69
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	69
5. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2018/2019.....	70
6. Unsur Pimpinan Sekolah.....	70
B. Gambaran Singkat Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SMPN1 Ranah Batahan	71
C. Paparan Data Penelitian	75
1. Perencanaan <i>Full Day School</i> sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Ranah Batahan.....	76
2. Pelaksanaan <i>full Day school</i> sebagai pembentukan Karakter.....	84
a. Kegiatan Pembelajaran <i>Full Day School</i> di SMP N 1 Ranah Batahan	84
b. Kegiatan Melalui Budaya di SMP N 1 Ranah Batahan.....	86
c. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 1 Ranah Batahan	89
3. Evaluasi <i>Full Day School</i> sebagai Pembentukan Karakter di SMPN1 Ranah Batahan	91
D. Pembahasan.....	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
Daftar Kepustakaan.....	III
Lampiran	IV

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar sehari penuh / *full day school* merupakan suatu program yang telah dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, yang menjadi model pendidikan alternatif, melalui penyediaan waktu belajar yang lebih lama sehingga proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal, karena sekolah dapat menerapkan proses pembelajaran dan proses penanaman nilai karakter dalam lingkungan sekolah yang diatur dan disusun dalam kurikulum sekolah dan juga menjadi nilai tambah bagi peserta didik dan juga sekolah itu sendiri karena untuk menjadi karakter yang baik itu merupakan hal yang tidak mudah.

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *fullday* mengandung arti sehari penuh. *Fullday* juga berarti hari sibuk Sedangkan *school* artinya sekolah.¹

Full Day School, merupakan suatu program yang sedang hangat dalam Pendidikan Indonesia. Pemerintah melakukan perubahan dalam pendidikan Indonesia berubah dari segi jam pembelajaran yang semulanya 5 jam menjadi seharian penuh

¹Jhon M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta

dapat dikatakan sampai sore. Proses belajar ini dapat menghabiskan waktu peserta didik dalam hal berbagai kesibukannya dirumah maupun di masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam Pendidikan Indonesia saat ini. Mata pelajaran yang diajarkannya pun berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu sekarang diadakannya Tema. Kurikulum ini bisa disebut kurikulum berbasis karakter, karena lebih menekankan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 (K-13) hadir dalam upaya pembentukan karakter, mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa dan juga membimbing siswa bersifat positif terhadap segala hal kebaikan masa depan mereka sendiri. Pendidikan karakter diharapkan agar diterapkan semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam pembelajaran di kelas dan kultur sekolah dan juga ada pro dan kontranya

Peraturan tentang *Full Day School* dan berikut Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari dalam sepekan, dan resmi diterapkan pada tahun ajaran 2017-2018, pada pasal 1 ayat 1-6 menjelaskan bahwa:

1. Sekolah adalah bentuk kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)/Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB)/Raudatul athfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)/Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.

2. Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
4. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang mencakup pengelola satuan pendidikan, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi, psikolog, terapis, tenaga kebersihan dan keamanan, serta tenaga dengan sebutan lain yang bekerja pada satuan pendidikan.
5. Sumber Daya adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.
6. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. ²

Undang - Undang No. 14 Tahun 2005 ayat 2 tentang *full day school* Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.³

². Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesi Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

³. Undang-Undnag No 15 Tahun 2005 Pasal 35 ayat 2 tentang *Full Day School*

Menurut pemerintah diadakannya *full day school* adalah untuk menjawab semua permasalahan yang dialami didalam dunia Pendidikan Indonesia. Akan tetapi , banyak masyarakat yang menolak akan adanya penerapam *full day school* ini, karena kurangnya istirahat peserta didik dirumah atau berkumpulnya dengan keluarga dan sanak saudara. Dalam hal ini dimaksudkan adalah untuk penguatan karakter peserta didik dan untuk memenuhi kewajiban guru dengan melaksanakan tugasnya dalam hal mendidik peserta didik. Sementara itu dengan berlakunya kurikulum 2013 ini, orang tua peserta didik tidak dapat memahami apa maksud dari kurikulum tersebut. Apalagi ditambah dengan adanya *full day school*, orang tua peserta didik nampak tidak akan paham dengan apa yang diinginkan oleh Pemerintah saat ini.

Full day school sendiri diadopsi dari pendidikan yang ada di Amerika. Alasannya banyaknya ibu di Amerika Serikat yang memiliki pekerjaan di luar rumah tangga menginginkan anaknya memiliki prestasi akademik yang lebih baik serta peserta didik dapat terhindar dari hal-hal yang negatif jika berada di luar sekolah. Sementara kebijakan *full day school* di Indonesia dilatarbelakangi kurangnya waktu peserta didik untuk menjalin kedekatan dengan keluarga. Ketika akhir pekan peserta didik diharapkan memiliki waktu yang lebih banyak untuk bersama keluarganya, sehingga kedekatan antara anak dan orang tua terjalin dengan baik. Berikut beberapa alasan yang pro dan kontra dengan adanya *full day school* antara lain:

Ada beberapa alasan mengapa *full day school* banyak bermunculan. Pertama, kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua

harus selalu megawasi anak-anaknya karena dikawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik. Kedua, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. Ketiga, kecenderungan anak apabila di rumah hanya bermain dan malas untuk belajar. ⁴

Untuk mengatasi hal tersebut, inisiatif yang dilakukan lembaga pendidikan dengan menerapkan system *full day school*. Di mana dalam *full day school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Dengan adanya sistem semacam ini, lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal

Praktik sistem *full day school* di Indonesia sebenarnya sudah berjalan sebelum adanya kebijakan dari Kemendikbud, yaitu pada sekolah swasta dan sekolah internasional yang mengharuskan peserta didiknya untuk tinggal di asrama dan sekolah yang berbasis keagamaan seperti pesantren. Sejak disahkannya kebijakan Kemendikbud tentang *full day school*, sekolah negeri pun mulai mengimplementasikan sistem tersebut yang dipadukan dengan kurikulum di sekolah masing-masing.

⁴ Addin Arsyadana, Penerapan *Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Nganjuk*. *Jurnal UIN Malang, Realita Volume 15, No. 1 Tahun 2017*

Sementara ada yang kontra beranggapan bahwa keberadaan *full day school* akan menggerus pendidikan nonformal keagamaan seperti TPQ. Respon tersebut muncul karena terjadi pemadatan sekolah dari enam hari menjadi 5 hari dengan konsekuensi jam pulang sekolah peserta didik menjadi sore, anak lelah, dan tidak bisa mengikuti pendidikan nonformal pada masyarakat dengan baik.⁵

Disisi lain juga ada yang mengatakan pendidikan *Full day school* sangat mendidik dan sangat berdampak bagi peserta didik salah satunya menanamkan nilai-nilai religi sebagaimana yang dijelaskan pada ayat berikut ini :

Berdasarkan ayat dibawah, Allah membedakan manusia menjadi dua yaitu mukmin dan kafir dengan karakter masing-masing. Namun demikian manusia memiliki potensi dan kecenderungan kepada kebaikan sebagaimana hadits Bukhori : 1296 berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ
بَعْدِيَهُوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمًا كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ يَلْكُرُهُ الشَّيْطَانُ فِي
حَضْنِيهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"⁶

⁵. Apriyani, Nurul Fatimah, Harto Wicaksono, Dari *Full Day School* Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca *Full Day School* di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap, Jurnal Universitas Negeri Semarang, *SOSIETAS*, VOL. 8, NO. 2, 2018

⁶. HR. Bukhori: 1296; Muslim: 1270; Abu Daud: 4091; Tirmidzi: 2064

Berdasarkan hadits diatas disebutkan bahwa manusia pada dasarnya dalam kondisi yang suci, akan menjadi apa kedepannya adalah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam Al-Qur'an Allah menyebutkan bahwa manusia sesungguhnya berada pada fitrah agama yang lurus. Fitrah Allah dalam ayat diatas memiliki makna ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Selain itu manusia juga merupakan makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Sebagaimana dalam surah Al-Isra (17) :70 yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۗ﴾⁷⁰

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.⁷

Kemudian dalam surat Ali-Imran 137-138 yang berbunyi :

﴿قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ﴾

﴿ هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah : Karena itu berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang

7. Depag RI, Al-Qur'an dan terjemah

yang mendustakan rasul . (Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. ⁸

Dijelaskan juga dalam surah Ar-Rahman 1-4 yang berbunyi :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya:” (Tuhan) yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al- Quran. Dia menciptakan manusia.mengajarnya pandai berbicara “ (Qs: Ar-Rahman 1-4) ⁹

Kemudian dalam surat An- Nahl ayat 125 berbunyi:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا

سَاءَ مَا يَزُرُونَ ۝

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan di ¹⁰ yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An-Nahl 125)

8 . Depag RI, Al-Qur'an dan terjemah

9 . Ibid

10 . Ibid

Dari penjelasan diatas dapat kita cermati bahwa *full day school* tidak semua kalangan yang dapat menerima dengan adanya program ini, akan tetapi disisi lain juga ada yang menerima dengan alasan dan tujuan yang jelas semata-mata untuk pendidikan karakter peserta didik. Karena kesempatan anak untuk mengenyam pendidikan tidak hanya menerima pelajaran saja, akan tetapi juga karakter anak / peserta didik itu sendiri. Apabila prestasi belajar peserta didik itu baik dan karakter peserta didik itu kurang, maka sama halnya dengan yang tidak berpendidikan, akan tetapi apabila karakter peserta didik baik dan prestasi belajarnya kurang dan ini masih bisa dibenahi dengan belajar lebih giat lagi. Jadi hal yang terpenting disini adalah karakter yang baik.

Tak dapat dipungkiri masalah-masalah juga terjadi di Indonesia. Sejatinya masalah karakter yang terjadi saat ini ada dalam berbagai aspek kehidupan. Terutama pada usia remaja dimana usia tersebut adalah usia pada masa yang berbahaya. Remaja merupakan fase paling berbahaya dalam kehidupan seseorang dan 65% memiliki masalah di keluarga seperti masalah keuangan, masalah perceraian orang tua dan anggota keluarga meninggal

Sistem *full day school* dimaksudkan agar peserta didik dapat mengurangi pergaulan bebas di luar sekolah. Jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka interaksi lingkungan luar menjadi lebih sedikit. Hal ini akan menjauhkan siswa dari pergaulan bebas semacam narkoba, tawuran pelajar, seks bebas, dan sebagainya. Karena di sekolah anak lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya. Berbeda jika anak sudah di rumah dan berinteraksi dengan

lingkungan luar tanpa pengawasan dari orangtua. Untuk menjawab masalah-masalah tersebut salah satunya dengan melakukan program *full day school*.

Program *Full Day School* ini banyak ditemukan pada sekolah tingkat dasar SD, SMP DAN SMA yang berstatus unggulan. FDS bagian dari favorit yang "dijual" pihak sekolah. FDS memang menjanjikan banyak hal, diantaranya: kesempatan belajar peserta didik lebih banyak, guru bebas menambah materi melebihi muatan kurikulum biasanya karena distatusnya yang unggul juga tersimpan nilai positif bagi peserta didik.

SMP Negeri 1 Ranah Batahan merupakan sekolah yang sangat favorit dan sangat diminati dikalangan pelajar. Sekolah yang berstatus Negeri ini beralamat di Jalan Desa Baru-Silaping, Desa / Kelurahan Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Letak yang sangat strategis dan mempunyai luas lahan 8095 M² menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Tidak luput itu saja yang menjadi ciri khas SMP N 1 Ranah Batahan, tentu peserta didik yang mempunyai motivasi untuk belajar di SMP N 1 Ranah Batahan dengan berbagai bakat yang dimiliki menjadi penunjang untuk menentukan bagaimana kedepannya. SMP N1 Ranah Batahan juga mempunyai kegiatan yang sangat mendidik dengan mengikuti lomba-lomba yang mana tujuannya untuk mendidik dan menggali potensi diri peserta didik. Untuk itu dilakukannya belajar *fullday school* (FDS) agar lebih terfokus baik dalam belajar maupun kegiatan mendukung lainnya seperti kegiatan pramuka, olah raga, kesenian, tilawah Al-qur'an.

Dengan menerapkan sikap yang baik yang sedang dipupuk sejak dini akan besar pengaruhnya bagi peserta didik dengan secara tidak langsung akan dirasakan oleh peserta didik, pembentukan sikap yang akan diterapkan diwaktu mendatang tentu pembentukan yang dibawa sejak dini. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Bukan menganjurkan kepada perbuatan yang nista dan berakhlak buruk. Sungguh bukan merupakan keasingan bagi umatnya tatkala anjuran ini dijunjung tinggi, tapi sayangnya masih banyak dari umatnya mengabaikan dan mendustakan. Dengan adanya *full day school* tersebut dapat menjadi langkah awal yang dilakukan untuk menerapkan proses pembelajaran dan proses penanaman nilai karakter pada peserta didik sejak dini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan *Full Day School* di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

3. Mendeskripsikan Evaluasi *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan *Full Day School* di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagaimana Pelaksanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Bagaimana Evaluasi *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui Evaluasi *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan teori tentang *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik khususnya di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
- b) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang implementasi *full day school* sebagai Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini digunakan untuk membentuk karakter peserta didik dengan adanya *full day school* maupun tenaga pendidik yang ikut berpartisipasi dilingkungan sekolah.

- b) Penelitian ini berguna bagi orangtua sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada peserta didik
- c) Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pendidikan Islam. Adapun tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik, baik di sekolah maupun di saat berada di lingkungan masyarakat.

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang dapat menyebabkan kesalah pahaman dan memaknai judul dari karya tulis ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan.¹¹ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *full day school* sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

2. *Full day school*

Full day school merupakan program pendidikan yang lebih banyak

11. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008),h.549

menghabiskan waktu di sekolah.¹² Biasanya menghabiskan waktu disekolah sekitar jam perhari, tetapi dengan penerapan *full day school*, peserta didik harus di sekolah sampai 9 atau 10 jam perhari. Penambahan jam ini banyak digunakan untuk pengembangan karakter peserta didik.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karkter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.¹³

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah Secara lebih detil para ahli mendefinisikan peserta didik sebagaiorang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasaryang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang –undang republikIndonesia.peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

¹² Mujayanah S. (2016). *Sistem Full day school dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. (Tesis Magister, tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

¹³. Budhi Ratna Mahardhika, Tahapan Pembentukan Karakter, Artikel Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris kelas A.
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/>

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu .¹⁴

Dari uraian diatas dapat kita rangkum bahwa definisi Operasional dari penelitian ini adalah dengan dilaksanakannya *full day school* di SMP N 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, apakah ada pengaruh setelah dilaksanakannya *full day school* tersebut sebagai pembentuk karakter peserta didik yang melakukan pendidikan di SMP N 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Bataha Kabupaten Pasaman Barat.

¹⁴ . Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Full Day School

1. Pengertian *Full Day School*

Full day school merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari (sejak pagi sampai sore). Makna dari *full day school* yaitu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh. Di antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.¹

Full Day School adalah suatu kebutuhan waktu yang diperlukan untuk mengantisipasi terhadap perkembangan sosial budaya sebagai akibat globalisasi informasi serta percepatan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jadi Full Day School merupakan suatu kurikulum dengan seluruh isi kehidupan anak seperti belajar, bermain, beribadah, makan serta aktifitas lainnya dalam suatu rangkaian sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih lama dibandingkan sekolah formal lainnya yaitu pukul 07.30-12.30

¹ Ragella Septiana, *Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Januari 2011.

FDS berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti sekolah sehari penuh, namun istilah tersebut tidak berarti peserta didik berada di sekolah selama 24 jam. Peserta didik berada di sekolah dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Jadi peserta didik berada di sekolah selama 9 jam. Lama waktu peserta didik di sekolah dengan sistem FDS lebih panjang 3 jam dari peserta didik yang bersekolah dengan sistem half day school. Oleh karena itu, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran secara luasa yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran yang ditambah dengan pendalaman materi.²

Full day school merupakan suatu program yang telah dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, yang menjadi model pendidikan alternatif, melalui penyediaan waktu belajar yang lebih lama sehingga proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal, karena sekolah dapat menerapkan proses pembelajaran dan proses penanaman nilai karakter dalam lingkungan sekolah yang diatur dan disusun dalam kurikulum sekolah.³

Selain itu, *full day school* juga mengajak siswa untuk hidup mandiri dalam suasana kebersamaan dan kesadaran sebagai makhluk tuhan, serta pengembangan kreativitas dan bakat dalam diri siswa. Dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih luasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pembelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya.

2. Apriyani, *Dari Full Day School Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah : Rasionalisasi Praktek dan Evaluasi Pembelajaran Pasca Full day school di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap*, Jurnal SOSIETAS, VOL. 8, NO. 2, 2018

³ Muhammad Danil, *Implementasi Of Full Dat School In Sabbihisma Elementary School Of Padang*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol2 No1, Januari 2018

Sistem Full Day School ini diforasi untuk mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Religious Quotient (RQ), Skill Quotient (SQ) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual. *Full day school* ini merupakan sistem yang diberlakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk suatu mutu pendidikan. Baik dari mutu yang bersifat fisik maupun non fisik.

Depdiknas telah menetapkan seperti yang ada dalam kurikulum sekolah pada umumnya, dalam *fullday school* terdapat tambahan jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari *fullday school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Penerapan program *fullday school* merupakan alternatif dari revolusi pendidikan terhadap masalah yang ada dan terjadi pada siswa. Sebagai solusi alternatif pelaksanaan *fullday school* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut di pertimbangkan dalam pendidikan siswa:

Metode pembelajaran dalam program *full day school* menurut Setiyarini *et al.* (2014, p. 239) harus menyenangkan mengingat lamanya jam sekolah maka siswa akan mudah jenuh.⁴

⁴. Setiyarini, I.N., Sutarno J., & Sunardi. (2014). Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full day school" untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SD IT Al Islam Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2): 231-244.

Untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik, guru bisa memberikan pelajaran yang medidik namun tidak membosankan bagi peserta didik untuk itu guru dihasuskan mempunyai jiwa kreatifitas tersendiri yang membangun minat dan juga memotivasi peserta didik. Metode pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih nyaman dan senang mengikuti pembelajaran tanpa merasa jenuh, Semua itu dapat tercapai dengan menerapkan pendekatan, model dan metode yang tepat. Pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga membuat siswa dinamis, seperti mendengar dan berbicara, melihat dan membaca, bahkan melakukan peragaan atau melakukan aktivitas lainnya.

Dasar dari penerapan sistem *full day school* sama dengan dasar pendidikan Islam yang sudah jelas bersumber dari Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh Sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.⁵

Konsep dasar dari sistem *fullday school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik. Sehingga dalam penerapan kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintahan pelajaran tambahan yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang diharapkan. Sedangkan, pengembangan *fullday school* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak,

⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004)

pengembangan program ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan pengelolaan KBM oleh guru.⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *fullday school* adalah keterkaitan antara unsur-unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi, dan media agar terjadi tindak belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif (active learning), kreatif (creative learning), efektif (effective)

2. Tujuan *Full Day School*

Sebagaimana yang kita ketahui di berbagai media massa yang seringkali memuat pemberitaan tentang berbagai penyimpangan tindakan kriminal yang banyak dilakukan remaja sekarang. Hal inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan positif (informal) pada anak mereka. Dengan mengikuti *fullday school*, orangtua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan negatif. Banyak alasan mengapa *fullday school* menjadi pilihan, antara lain:⁷

Meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktifitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak setelah pulang sekolah.

⁶ Arif Suyono, *Pelaksanaan Pembelajaran Fullday school*. <http://pelaksanaan Full day school 318-989-ifb-pdf>. Diunduh pada 29 Maret 2015

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002

- a. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- b. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi

Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkan sistem *full day school* dengan tujuan: membentuk akhlak akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek. Apa dan bagaimana sesungguhnya nilai keunggulan *full day school*?

Setiap lembaga pendidikan yang ingin mencapai kesuksesan, haruslah menetapkan tujuan yang akan dicapai, di sekolah, tujuan telah dirumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, diantaranya yaitu :

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional yaitu tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan umum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan tertera di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.
- 2) Tujuan Institusional yaitu tujuan yang dirumuskan dan hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini sudah bersifat khusus sesuai dengan apa yang dihasilkan oleh lembaga tersebut.

- 3) Tujuan Kurikuler adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai melalui bidang studi tertentu. Dengan kata lain, tujuan kurikuler adalah tujuan untuk tiap-tiap bidang studi. Dan tujuan kurikuler ini lebih mengarah pada pembentukan pribadi siswa. Di dalam rumusan tujuan kurikuler dapat diketahui bahwa aspek-aspek pribadi yang akan dibina dan dikembangkan melalui pendidikan bidang studi yang bersangkutan, kepribadian yang dibina dan dikembangkan tersebut selalu meliputi aspek, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- 4) Tujuan instruksional adalah tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengajaran. Tujuan instruksional ini dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional ini dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan yang akan dicapai melalui pokok-pokok bahasan, sedangkan tujuan instruksional khusus yaitu tujuan yang akan dicapai oleh guru dalam pertemuannya dengan siswa di kelas.⁸

Secara umum tujuan sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan / *Intelligence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya didesain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif dan efektif dan psikomotorik).

⁸ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993)

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan pengetahuan dengan sikap yang baik. Dengan adanya garis-garis besar program *full day school*, diharapkan sekolah yang melaksanakan program ini, dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan.

Adapun garis-garis besar program *full day school*, adalah sebagai berikut :

I. Membentuk sikap yang Islami

a. Pembentukan sikap yang Islami

- 1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
- 2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
- 3) Kecintaan kepada Allah dan Rosul-Nya
- 4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkannya

b. Pembiasaan berbudaya Islam

- 1) Gemar beribadah
- 2) Gemar belajar
- 3) Disiplin
- 4) Kreatif
- 5) Mandiri
- 6) Hidup bersih dan sehat
- 7) Beradab Islami

- c. Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an
- d. Memahami secara sederhana isi kandungan amaliah sehari-hari

2. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
- b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
- c. Menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

3. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran⁹

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan, antara lain:

1. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan secara utuh. Benyamin S Bloom menyatakan bahwa sasaran obyektfitas pendidikan meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁹ Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang, 2004), 18

Karena melalui sistem *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga dengan aspek psikomotorik.

2. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan menggunakan waktu lebih panjang sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan aorientasi pendidikan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau
3. Sistem *full day school* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰

Namun demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan, antara lain:

1. Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus. Diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan

¹⁰ Nor Hasan, "Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Tadris*, Vol.1 No.1, 2006

2. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material).
3. Tenaga pengajar(pendidik) profesional, dan kompeten di bidangnya.¹¹

Jadi pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek. Hanya saja dalam aplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti halnya sarana dan prasaran pendidikan, pendidik (guru sekolah) dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratkan memenuhi kriteria *full day school* dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

Dasar pendidikan Islam sudah jelas bersumber dari firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW yaitu Al Qur'an dan Hadist. Melaksanakan pendidikan adalah merupakan perintah agama dan Allah SAW dan merupakan bentuk ibadah kepadaNya.¹²

¹¹. Sekolah Kehidupan Berbasis Realitas (Kritik Atas Gagasan Program "Full Day School") <http://researchingines.com/lidusyardi.html>. diakses 3 Oktober 2016

¹² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005)

Dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: “Tuhan yang maha pemurah, yang mengajarkan Al-Qur’an dan menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara” (QS. Ar-Rahman: 1-4) ¹³

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu menagajarkan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6) ¹⁴

Ayat-ayat Al Qur’an di atas merupakan seruan dari Allah kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan agar tidak menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal- hal yang tidak bermanfaat. *Full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat-ayat tersebut di atas bahwa sistem *full day school* siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan

¹³ Al- Qur’an Digital

¹⁴ Ibid

selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan.

4. Aktifitas *Fullday School*

Aktifitas siswa di sekolah tidak terbatas hanya di kelas seperti belajar saja, sedangkan aktifitas yang ditawarkan dalam program *fullday school* yaitu berupa “*integrated activity*” dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktifitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan islam pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Konsep dasar dari *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (peserta didik) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran *fullday school* yang pertama adalah faktor lingkungan dan yang kedua faktor instrumental. Faktor lingkungan, lingkungan fisik berupa sarana prasarana serta fasilitas yang digunakan, tersedianya sarana prasarana dengan jumlah dan kualitas yang memadai akan sangat mendukung

berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Sebaliknya, kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pendidikan dan pencapaian hasil yang maksimal.¹⁵

5. Peraturan tentang *Full Day School*

Peraturan tentang *Full Day School* dan berikut Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari dalam sepekan, dan resmi diterapkan pada tahun ajaran 2017-2018.¹⁶

Berikut pasal-pasal yang tertuang dalam Peraturan Menteri tentang full day school tersebut: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah :

Pasal 2

- (1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- (2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- (3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

¹⁵ Nana Syaudhik Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2004

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

- (4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 3

- (1) Hari Sekolah digunakan oleh Guru untuk melaksanakan ?beban kerja Guru.
- (2) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ?meliputi:
- merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
 - membimbing dan melatih Peserta Didik; dan
 - melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada ?pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.
- (3) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Hari Sekolah digunakan oleh Tenaga Kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pasal 5

- (1) Hari Sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- (2) Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.
- (4) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik.

(5) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

(6) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(7) Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Alquran dan kitab suci lainnya.

Pasal 6

(1) Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) dapat dilaksanakan di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah.

(2) Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan kerja sama antarsekolah, Sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun Sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

Pasal 7

(1) Ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tidak berlaku bagi Peserta Didik TK/TKLB/RA atau sederajat pada sekolah keagamaan lainnya.

(2) Peserta Didik berkebutuhan khusus dan layanan khusus dapat mengikuti ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) sesuai dengan jenis kekhususan.

Pasal 8

Penetapan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Pasal 9

(1) Dalam hal kesiapan sumber daya pada Sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dapat dilakukan secara bertahap.

(2) Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya wajib menjamin pemenuhan sumber daya pada Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah pusat atau pemerintah daerah, dan ketersediaan akses transportasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam penerapan ketentuan tentang Hari Sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

(3) Masyarakat penyelenggara pendidikan wajib menjamin pemenuhan sumber daya pada Sekolah yang diselenggarakannya untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

(4) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai kewenangannya melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan sumber daya dan ketersediaan akses transportasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) dalam penerapan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6.

Pasal 10

(1) Guru pada Sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tetap melaksanakan ketentuan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk memenuhi beban kerja guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2).

(2) Peserta Didik pada Sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan Hari Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tetap melaksanakan ketentuan jam sekolah sesuai dengan beban belajar pada kurikulum dan dapat melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pasal 11

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini akan dilakukan secara bertahap.

Pelaksanaan `Full Day School` sudah diterapkan di 1.500 sekolah pada tahap pertama sejak Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2017 tentang revisi beban kerja guru dan Program Pengembangan Karakter (PPK) dikeluarkan. Lebih lanjut, Mendikbud menilai kebijakan lima hari sekolah tidak akan mengganggu aktivitas siswa di luar sekolah. Menurut dia, ada dua hal berbeda yang tengah dilakukan Kemendikbud, yaitu terkait sekolah lima hari dan program penguatan karakter.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Ada beberapa cara dalam proses pembentukan karakter pada anak diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah, mengenalkan dan membiasakan hal-hal positif pada anak dalam lingkup keluarga dan memberikan pengarahan atau pengertian tentang hal-hal positif yang bisa diterapkan dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk membentuk/membangun karakter positif pada anak diperlukan upaya terencana dan sungguh-sungguh

diterapkan yang dikenal sebagai pendidikan karakter. Ada beberapa proses untuk terjadinya pembentukan yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan / pembiasaan, pembudayaan, internalisasi menjadi karakter.¹⁷

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdamak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (personality), dan individu (individuality) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Nanda Ayu Setiawati, Pendidikan Karakter Sebagai pilar pembentukan karakter Bangsa, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017Vol. 1 No. 1 2017,

Seperti Pedjawijatna yang menyamakan kedua istilah ini. Ia mengemukakan bahwa “watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya. Watak adalah struktur batin manusia yang tampak dalam kelakuan dan perbuatannya, yang tertentu dan tetap.”¹⁹

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat. Dari penjelasan tentang karakter diatas dapat kita simpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses / tahap-tahap yang dilalui oleh peserta didik, dari yang tidak benar menjadi benar dari yang tidak tau menjadi tau dan lain sebagainya

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak²⁰

¹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 6

Empat jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- c. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- d. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku dan khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Cara tersebut dapat dibentuk melalui suatu proses panjang dan teratur dalam sebuah institusi pendidikan. Kemudian pendidikan karakter adalah suatu upaya menumbuhkan sifat-sifat yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga nantinya mereka akan mampu hidup mandiri bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan,

kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.²¹

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Ari Ginanjar dalam Darmiyati Zuhdi, dkk. (2009) ada tujuh karakter dasar manusia yang dapat diteladani dari nama-nama Allah, yaitu: (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) visioner, (5) adil, (6) peduli, dan (7) kerjasama. Sedangkan Josephson Institute of Ethics (2005) via Endang Poerwati (2011: 79) mengategorikan 6 pilar karakter, yaitu (1) trustworthiness, (2) respect, (3) responsibility, (4) fairness, (5) caring, dan (6) citizenship. Masih menurut Endang Poerwati yang menyitir Lewis A. Barbara (2004) mengemukakan 10 pilar karakter, yaitu: (1) peduli, (2) sadar akan berkomunitas, (3) mau bekerjasama, (4) adil, (5) rela memaafkan, (6) jujur, (7) menjaga hubungan, (8) hormat terhadap sesama, (9) bertanggungjawab, dan (10) mengutamakan keselamatan.²²

²¹ Pasal I UU Sisdiknas Tahun 2003

²² Darmiyati Zuhdi, dkk, 2009, Pendidikan Karakter. Jogjakarta: UNY Press

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah

Pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika kita taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke anak kita, kepada kita pun berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas terpancar di diri kita sebagai orangtua ataupun guru. Hebatnya, proses ini mengerjakan pekerjaan baik bagi orangtua, guru dan anak jika kita komitmen pada proses pembentukan karakter. Segala sesuatu butuh proses, mau jadi jelek pun butuh proses.

3. Prinsip-Pinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona dkk, dikutip Khoiruddin Bashori.²³ terdapat 10 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, antara lain :

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.

²³ Khoiruddin Bashori .[http://www .media indonesia .com .read /2010 /03/15/129378 /68/11/ Menata-Ulang Pendidikan-Karakter-Bangsa.Diunduh pada 15 Pebruari 2019](http://www.media indonesia .com .read /2010 /03/15/129378 /68/11/ Menata-Ulang Pendidikan-Karakter-Bangsa.Diunduh pada 15 Pebruari 2019)

- b. Definisikan “karakter” secara komprehensif yang mencakup pikiran dan perasaan dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan pendekatan yang komprehensif, disengaja dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
- e. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu siswa untuk berhasil.
- g. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- h. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- i. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- j. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah, sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik

Penulis dapat menyimpulkan dalam pendidikan karakter prinsip diatas harus direalisasikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Siswa belajar dengan mengetahui nilai-nilai agama, mengembangkan keterampilan empati sesuai dengan ajaran agama sampai siswa mampu melaksanakan pengetahuan yang dimiliki dan mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, siswa memiliki prestasi kognitif, prestasi afektif dan prestasi psikomotor

4. Tahapan Perkembangan Karakter Peserta Didik

Karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*) pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik itu tidak hanya terbatas pada pengetahuannya tentang kebaikan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai baik buruknya sifat, belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika ia tidak terbiasa melakukan kebaikan.

Dengan demikian diperlukannya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*)²⁴ yaitu:

- a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral) yang meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri
- b. *Moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral yang meliputi kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati
- c. *Moral acting* atau perbuatan moral merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri juga dari lingkungan dan antara keduanya terjadi interaksi. Secara normatif

²⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi, Bandung: Alfabeta, 2012

,pembentukan atau pengembangan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. Berikut ada empat faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter.²⁵

a. Keluarga

Keluarga adalah komunitas pertama bagi seseorang, yang menjadi tempat untuk belajar mengenai konsep baik dan buruk, pantas atau tidak pantas, benar dan salah, sejak usia dini.

b. Media Masa

Di era kemajuan teknologi ini, salah satu yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan, atau sebaliknya, perusakan karakter bangsa adalah media massa, khususnya media elektronik. Sebenarnya, mengenai bagaimana pengaruh media massa terhadap bangsa, merusak atau membangun, itu tergantung pada penggunaannya sendiri.

c. Teman sepergaulan

Teman sepergaulan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Adakalanya pengaruh teman sepergaulan tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan, ada juga yang sebaliknya, yakni mereka membawa pengaruh yang baik.

d. Sekolah

²⁵ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah" dari Gagasan ke Tindakan"* (Jakarta: PT Exel Media Komputindo, 2011)

Sekolah adalah tempat peserta didik mengenyam pendidikan secara formal dan sebagaimana yang ditegaskan oleh Slamet Iman Santoso bahwa “Pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan”

C. Pengelolaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter

Menurut Hasibuan 2004: pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Sedangkan menurut Sudjana 2004: pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Implementasi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi-fungsi dalam manajemen meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, komunikasi, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan Ngalim Purwanto (2009: 14), menambahkan fungsi manajemen dengan kegiatan evaluasi. Fungsi pengelolaan atau manajemen

²⁶ Hasibuan Malayu S.P. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara

adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya dan dilaksanakan oleh orang-orang, lembaga atau bagian-bagiannya yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.²⁷

Fungsi pengelolaan atau manajemen digolongkan ke dalam dua bagian utama yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap yaitu:

- 1) Fungsi organik adalah semua fungsi manajemen yang harus secara mutlak dilaksanakan dalam kegiatan pengelolaan. Apabila salah satu fungsi tidak dilakukan maka kegiatan dalam organisasi akan terhambat atau mungkin akan gagal.
- 2) Fungsi pelengkap adalah sebagai pendukung fungsi organik sehingga fungsi organik ini dapat berjalan secara berdaya guna dan berhasil guna. Kegiatan yang termasuk dalam fungsi pelengkap antara lain kegiatan berkomunikasi dan memanfaatkan fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Alben Ambarita 2006²⁸, secara umum manajemen pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran. Fungsi-fungsi pengelolaan tersebut antara lain:

a. *Perencanaan*

²⁷ Ngalim Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

²⁸ Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Menurut Sudjana 2004 perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.²⁹

Sedangkan menurut Kaufman (Harjanto, 2005) Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah yang bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen: mengidentifikasikan mendokumentasikan kebutuhan, menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan serta identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.³⁰

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran meliputi:

1. Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari

²⁹ Nana Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

³⁰ Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

seleksi pengelompokan pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.³¹

Silabus disusun sebagai pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam program *full day school*, silabus harus disusun sedemikian rupa sehingga guru dapat memberikan materi sesuai dengan porsi kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Rincian pengembangan silabus dalam program *full day school* memuat identitas mata pelajaran, materi, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu.

2. RPP

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. Menurut Peraturan

³¹ Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. 2006. Bandung: PT Rosdakarya

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, adapun komponen RPP adalah:³²

- 1) Identitas mata pelajaran/ tema pembelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar

Komponen RPP dalam program *fullday school*, tidak jauh berbeda dengan RPP sekolah reguler yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, perbedaannya hanya terletak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan alokasi waktu lebih banyak

b. Pelaksanaan (*implementing atau actuating*)

Menurut Sudjana 2004, penggerakan atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007

orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Unsur penggerak yaitu situasi, upaya menggerakkan, dan kegiatan yang bertujuan.³³

1. *Unsur pertama*, situasi dalam penggerak menjelaskan tentang perlunya suasana hubungan baik formal maupun informal antara pihak yang memotivasi (menggerakkan) dan pihak yang digerakkan (dimotivasi)
2. *Unsur kedua*, adalah upaya menggerakkan (memotivasi).
3. *Unsur ketiga*, adalah kegiatan yang bertujuan.

Berdasarkan ketiga unsur di atas, maka situasi motivasi, kegiatan, dan tujuan mempunyai hubungan erat. Dengan kata lain, situasi motivasi menimbulkan adanya kegiatan (tingkah laku), sedangkan kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Fungsi penggerak atau pelaksanaan ialah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan mengandung empat jenis fungsi yang didalamnya mengandung pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengkomunikasian.

Menurut Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 21, pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban

³³ Ibid

mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.³⁴

1. Kegiatan Pendahuluan (pra pembelajaran)

Kegiatan pra pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengikuti pelajaran. Kegiatan pra pembelajaran biasanya bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran.

Dalam pembelajaran program *full day school* hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam rangka pendahuluan atau membuka kegiatan belajar mengajar di SMP *full day* yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi peserta didik. selain itu juga memberi kegiatan apersepsi bagi peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang akan dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

³⁴ PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 21, pelaksanaan proses pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kegiatan inti terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu a) Kegiatan inti dalam pembelajaran klasikal b) Kegiatan inti dalam pembelajaran kelompok c) Kegiatan inti dalam pembelajaran individual.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru harus bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. *Evaluasi (evaluating)*

Menurut Suharsimi Arikunto 2004, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.³⁵

³⁵ Arikunto. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan yang digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program. Kaitan antara evaluasi dengan perencanaan adalah bahwa perencanaan perlu disusun berdasarkan hasil penilaian atau sekurang-kurangnya didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan, permasalahan, dan sumber- sumber yang tersedia atau yang dapat disediakan. Rencana dinilai untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa karya tulis yang melakukan penelitian di SMP N 1 Ranah Batahan tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, yang ditulis oleh Rena Wahyu.

Selanjutnya karya tulis dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Tipe Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, yang ditulis oleh Yesi Felwinda.

Dari karya tulis di atas yang pernah meneliti di SMP N 1 Ranah Batahan belum pernah membahas tentang Implementasi *Full Day School* sebagai Upaya Pembentukan Karakter.

Penelitian yang mempunyai pembahasan yang hampir sama lingkup implementasi *full day school* terhadap pendidikan karakter salah satunya adalah karya tulis berupa Tesis tahun 2019 tentang Implementasi *Full Day School* (sekolah sehari penuh) sebagai *best practice* (latihan terbaik) dalam Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sragen, yang ditulis oleh Prima Ratna Sari, Dewi Kusuma Wardani, Leny Noviani.³⁶ Pada implementasi sekolah sehari penuh dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sragen dilakukan berbagai kegiatan sesuai dengan Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kemendikbud 2016. Semenjak sekolah sehari penuh diimplementasikan, jam sekolah mulai dari Pukul 06:30 WIB sampai dengan yang paling sore Pukul 16:15 WIB. Selama di sekolah, terdapat kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada implementasi sekolah sehari penuh dilakukan dengan berbagai basis, diantaranya: PPK berbasis kelas, PPK berbasis kultur sekolah dan PPK berbasis manajemen kelas.

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilihat melalui perkembangan karakter atas nilai-nilai yang telah terinternalisasi pada diri siswa setelah menjalani sekolah sehari penuh. Setelah sekolah sehari penuh berjalan satu

³⁶ Prima Ratna Sari, Dewi Kusuma Wardani, Leny Noviani, 2016. *Implementasi Full Day School (sekolah sehari penuh) sebagai Best Practice (latihan terbaik) dalam Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sragen*.Surakarta:2019

semester, lima karakter berdasar Konsep Dasar PPK dari Kemendikbud 2016 telah ditanamkan sekolah pada diri siswa. Tentu pada teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona, siswa telah bertindak sesuai nilai-nilai karakter. Artinya siswa telah sampai pada tahap melakukan tindakan moral (*moral action*) sesuai teori Thomas Lickona. Perkembangan karakter siswa juga baru sampai pada tahap intervensi belum menjadi pemaknaan. Hal ini dikarenakan untuk membentuk karakter anak memerlukan proses yang panjang, terus menerus dan konsisten. Keberhasilan implementasi sekolah sehari penuh dalam pendidikan karakter di sekolah ini juga didukung beberapa faktor penunjang, diantaranya: kurikulum, sarana prasarana, guru, kompetensi manajerial kepala sekolah dan partisipasi orang tua.

Kemudian karya tulis berupa Tesis tahun 2015 tentang Manajemen Pengelolaan Program *Full Day School* Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 01 Kudus Tahun Pelajaran 2014-2015, yang ditulis oleh Ifana Rosidah,³⁷ dalam tesisnya membahas tentang Manajemen pengelolaan *Full Day School* Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Siswa, berdasarkan hasil dan analisis manajemen pengelolaan program *full day school* sebagai upaya untuk meningkatkan karakter siswa di SD Muhammadiyah 01 Kudus meliputi 3 tahap yaitu : perencanaan pembelajaran *full day school*, pelaksanaan pembelajaran *full day school*, evaluasi pembelajaran *full day school*. Upaya untuk

³⁷ Ifana Rosidah, "*Manajemen Pengelolaan Program Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 01 Kudus*", (Pascasarjana STAIN Kudus : Tesis, 2015

meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran full day school di SD Muhammadiyah 01 Kudus dengan menjalankan semua komponen-komponen manajemen mutu terpadu pendidikan, kerja tim yang efektif dengan prinsip “*teamwork*” kepemimpinan yang efektif sesuai manajemen mutu terpadu pendidikan dan juga memaksimalkan faktor pendukung pembelajaran di kelas yaitu mempunyai guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, tersedianya alat peraga atau media pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan minat belajar siswa namun tidak membahas tentang bagaimana implementasi *full day School* sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik .

Selanjutnya karya tulis berupa Tesis tahun 2015 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang Oleh Ahmad Taain.³⁸ penelitian ini membahas pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Taqwa; Ilah Tunggu Tembalang Semarang. Persamaan yang ditemukan pada penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tingkat MTs, namun tidak membahas tentang bagaimana implementasi *full day School* sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

Penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. *Full day school* adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak disekolah daripada dirumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari. Konsep dasar *full day*

³⁸ Ahmad Taain, *Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang* (Tesis, UIN Walisongo , 2015

school sama dengan pendidikan Islam, dimana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, ini adalah manifestasi dari belajar tanpa batas. Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan merupakan satu dari pembahasan- pembahasan yang ada pada Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala hal aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.

39

Hasil penelitian sebagai berikut: pertama, pendidikan karakter melalui implementasi sekolah sehari penuh dilakukan melalui tiga basis Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) antara lain: PPK berbasis kelas, PPK berbasis kultur sekolah dan PPK berbasis komunitas. Kegiatan PPK berbasis kelas dapat dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran, optimalisasi muatan lokal, manajemen kelas dan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan PPK berbasis kultur sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan pendidik, ekosistem sekolah, peraturan sekolah, pengembangan diri berupa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. PPK berbasis komunitas dari pihak sekolah baru sebatas melibatkan orang tua dan komite sekolah. Kedua, keberhasilan implementasi sekolah sehari penuh sebagai pendidikan karakter ditunjukkan dengan tertanamnya lima karakter berdasar Konsep Dasar PPK Kemendikbud 2016. Ketiga, faktor yang menghambat pendidikan karakter melalui implementasi *sekolah sehari penuh* yakni keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran

39. Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*, (*Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*), *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume. 05, No. 02 Juli 2017

sehingga menyebabkan kelelahan serta kesulitan mengatur waktu. *Sekolah sehari penuh* juga mempunyai kaitannya ekonomi pada siswa.⁴⁰

Setelah dikaji secara seksama, yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana evaluasi dari *full day school* tersebut dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan setelah melaksanakan kegiatan *full day school*. Sedangkan penelitian terdahulu ada yang membahas implementasi sekolah sehari penuh dilakukan dengan berbagai basis, diantaranya: PPK berbasis kelas, PPK berbasis kultur sekolah dan PPK berbasis manajemen kelas. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilihat melalui perkembangan karakter atas nilai-nilai yang telah terinternalisasi pada diri siswa setelah menjalani sekolah sehari penuh dan ada juga *full day school* sama dengan pendidikan Islam, dimana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, ini adalah manifestasi dari belajar tanpa batas.

⁴⁰. Prima Ratna Sari dkk, *Implementasi Full Day School (sekolah sehari penuh) sebagai best practice (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter di SMA 1 Sragen*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Implementasi *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik ini dilaksanakan di SMP N 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, dan penulis sendiri yang akan meneliti, mengamati dan menggali informasi dari peserta didik di lingkungan SMP N 1 Ranah Batahan.

Penelitian ini dilakukan ± selama 3 bulan dari bulan April - Juni 2019 di SMP N 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Mulai dari persiapan penelitian sampai berakhirnya melakukan penelitian ini merupakan sudah perencanaan yang matang dan memperoleh waktu yang cukup untuk melakukan penelitian ini.

Pemilihan situasi sosial ini dilakukan atas pertimbangan bahwa keadaan objek penelitian mempunyai ciri-ciri lain: *pertama*, kesederhanaan untuk diteliti dan mudah diamati ; *kedua*, terjangkau dan memudahkan penulis melakukan penelitian *tiga*, menghemat biaya dan izin penelitian diperkirakan akan diperoleh peneliti.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di SMP N 1 Ranah Batahan, Kenagarian Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Yang menjadi subjek penelitian adalah

peserta didik SMP N 1 Ranah Batahan, dan sebagai data pendukung majelis guru dan juga kepala sekolah di SMP N 1 Ranah Batahan. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini, karena sekolah ini memiliki keunikan yakni sekolah ini sudah termasuk sekolah yang diminati dikalangan pelajar.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial.

Kirk & Miller *cit* Pupu Saeful Rahmat (2009) Metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.¹ ..

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²

¹ Pupu Saeful Rahmat (2009), *Penelitian Kualitatif, Jurnal, EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, Januari - [uni 2009: 1- 8

² Winarno Surachmad, *Metode penelitian*, Bandung: Tartsito, 1990

Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya.

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, aktor / pelaku / orang-orang, dan aktivitas). Peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, (1) setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya, pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberikan jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang di buat.³

Dapat ditarik kesimpulan diatas bahwa metode penelitian (metode research) adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang di gunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang di lakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

³ Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004, hal 53

D. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai focus peneliti. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi :

- 1). Kepala sekolah
- 2). Majelis Guru
- 3). Wali kelas

2. Sumber Data Skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip arsip penting. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah :
(1) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.

- (2) Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di SMP N 1 Ranah Batahan yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian.
- 3) Siswa di lingkungan SMP N 1 Ranah Batahan.
- 4) Guru

Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses pengambilan keputusan, rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang peserta didik di SMP N 1 Ranah Batahan .

1. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh

pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴

Adapun sebagai responden / Sebagai informasi kunci (key informan) adalah peserta didik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan, serta berbagai pihak yang terkait dengan *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Ranah Batahan.

Secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. interview ada 3 macam yaitu:

1. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara di mana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari focus penelitian dengan orang yang diwawancarai

2. Interview Terpimpin

Interview terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti,

3. Interview Bebas Terpimpin

Kombinasi antara interview terpimpin dan tidak terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus dapat mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.⁵ Jadi peneliti menggunakan Interview bebas terpimpin agar data dan informasi yang di dapat lebih lengkap.

⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.135

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara, Jakarta, 1989). h.97.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis,⁶ maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang

⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid III (Yogyakarta: Andi, 1995) h. 145

⁷ Sutrisno Hadi, Statistik II, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), h. 13

dianggap kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari.

b. *Data Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kenagarian Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

c. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan Data untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, adapun strategi yang sesuai antara lain: dengan menggunakan keabsahan *Triangulation*

Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti informasi dari suatu informan diverifikasi dengan informasi dari informan lainnya.

b. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan kondisi narasumber. Seperti mencari informasi yang dapat dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Visi dan Misi SMP N 1 Ranah Batahan

Visi : “Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi dan peduli lingkungan”

Misi :

- 1) Mengoptimalkan pemahaman ajaran agama dengan melaksanakan pembelajaran agama dan budi pekerti.
- 2) Memantapkan pelaksanaan ajaran agama dengan mengaplikasikan ajaran agama yang dianut warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum SMP N 1 Ranah Batahan dengan melaksanakan semua kegiatan yang berpedoman pada kurikulum tersebut
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkualitas
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik ditingkat Kabupaten dengan menggali dan mengoptimalkan potensi peserta didik
- 6) Menanamkan nilai-nilai kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dengan membiasakan peserta didik peduli terhadap lingkungan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Ranah Batahan

Nama Sekolah	SMP N 1 Ranah Batahan
NSS	201081007001
NPSN	10303104
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP
Nama Dusun	Silaping
Desa/ Kelurahan	Silaping
Kode Pos	26366
Kecamatan	Kec.Ranah Batahan
Kabupaten/Kota	Pasaman Barat
Propinsi	Sumatera Barat
Nomor Telepon	091374997200
Email	smpnsaturanahbatahan@yahoo.co.id
SK Pendirian Sekolah	030/U/1979
Tanggal SK Pendirian	1979-04-01
SK Izin Operasional	DIK.038/23/1979
SK Akreditasi	1196/BAP-SM/LL/XL/2017
Tanggal Akreditasi	11-11-2017 Berlaku S.D Tgl. 10-11-2022
Predikat	B
Nama Bank	Bank Nagari
Cabang/KCP/Unit	CAPEM Ranah Batahan
Nomor Rekening	15010210019631
Nama Kepala Sekolah	Harisman S.Pd
Npmor SK	821.23/13/BKPSDM-2017
Tanggal SK	27/01/2017

3. Tujuan Sekolah

- a. Terciptanya sekolah sebagai tempat belajar dan tempat beribadah bagi warga sekolah
- b. Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan ajaran agama yang dianut baik sekolah maupun diluar sekolah
- c. Tersusunnya kurikulum yang dapat dijadikan sebagai rujukan semua kegiatan di sekolah
- d. Tersusunnya perangkat pembelajaran semua mata pelajaran yang bermutu
- e. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perangkat pembelajaran yang bermutu
- f. Tercapainya nilai Ujian Sekolah Berdasarkan Nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN) lebih tinggi dari tahun sebelumnya
- g. Tercapainya prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten
- h. Terwujudnya warga sekolah yang peduli lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat
- i. Terlibatnya peserta didik dalam kegiatan peningkatan 7 K (Keamanan, Kebersihan, Keimanan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kerapian, dan Keindahan) di sekolah.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Bangunan	Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Guru				
2	Laboratorium IPA				
3	Mushalla				
4	Wc / jamban				
5	Ruang kelas				
6	Aula				
7	Perpustakaan				

8	Ruang UKS				
9	Ruang BK				
10	Lap. Bulu Tangkis				
11	Lap. Bola Volly				
12	Parkir				
13	Ruang Osis				

5. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	38	39	77
VIII	51	43	94
IX	35	46	81
Jumlah	124	128	252
Jumlah Total			252 Orang

6. Unsur Pimpinan Sekolah

No.	Nama	Jabatan	Asal Perguruan Tinggi
1.	Harisman, S.Pd	Kepala Sekolah	UNP
2.	Hadya Gorga	Kepala Tata Usaha	AMIK
3.	Muklan, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah bidang. Kurikulum	STKIP Lubuk Alung
4.	Drs. Harisdan	Wakil kepala sekolah bidang. Kesiswaan	IAIN Padang

B. Gambaran Singkat Pengelolaan Pembelajaran Program *Full Day School* di SMPN1 Ranah Batahan

SMPN1 Ranah Batahan merupakan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama yang dalam proses pendidikannya menggunakan sistem pembelajaran program *full day school*. Melalui program *full day school*, waktu pembelajaran berlangsung lebih lama dibandingkan sekolah regular. Jika pembelajaran pada sekolah regular jenjang SMP berlangsung selama 5-6 jam dan terfokus pada pendidikan akademis saja, maka pendidikan di *fullday school* berlangsung lebih lama antara 8-9 jam dan kegiatan pendidikannya tidak hanya terfokus pada pendidikan akademis melainkan mengintegrasikan pendidikan anak ademis dengan pendidikan agama sehingga dapat membina jiwa dan moral anak dalam menerapkan pembiasaan hidup yang baik dan berkarakter.

Full day School merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di SMPN1 Ranah Batahan, diatur langsung oleh pihak sekolah, sementara Kepala Sekolah beserta staf pengajarnya yang bertanggung jawab penuh dalam penerapan *full day school*. Lebih banyaknya waktu yang tersedia dalam program *full day school* memungkinkan para staff guru untuk merancang kurikulum yang lebih dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Pembelajaran program *full day school* tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas seperti *out bond*, mengunjungi tempat-tempat yang mendidik dan lembaga tertentu yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi dan praktek secara langsung agar nantinya memiliki bekal keterampilan hidup untuk terjun di masyarakat. Pembelajaran diluar kelas di lakukan sebagai bagian dari metode pembelajaran yang rekreatif sehingga siswa tidak merasa bosan apabila selalu melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam pengelolaan program *full day school* di SMPN1 Ranah Batahan terbagi dalam kurikulum dan PBM. Kurikulum yang diterapkan dalam *fullday school* disusun dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dimana penyusunannya dilaksanakan secara mandiri dengan menggunakan metode *happy learning* yang berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Perencanaan pembelajaran program *full day school* berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (tanggal 13 Juni 2019), dilakukan setiap semester. Perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas dan di luar kelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang terdapat 3 bagian antara lain: reduksi data, panyajian data dan verifikasi / kesimpulan.

Berikut juga dapat dilihat secara rinci jadwal kegiatan SMPN 1 Ranah Batahan dari hari Senin-Jum'at.

Jadwal Kegiatan Senin - Jum'at SMPN 1 Ranah Batahan

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
07.20-08.10 Upacara Bendera	07.20 Berdo'a sebelum belajar	07-20 Berdo'a sebelum belajar	07-20 Berdo'a sebelum belajar	07.20- 08.00 Bina Mental
08.10-08.15 Berdo'a sebelum belajar	07.20-07.30 Membaca Al-qur'an	07.20-07.30 Membaca Al- qur'an	07.20- 07.30 Membaca Al- qur'an	08.00- 08.05 Berdo'a sebelum belajar
08.15-08.25 Membaca Al- qur'an	07.30- 10.10 Proses belajar mengajar	07.30 - 10.10 Proses belajar mengajar	07.30- 10.10 Proses belajar mengajar	08.05- 08.15 Membaca Al- qur'an
08.25 - 10.10 Proses belajar mengajar	10.10 - 10.30 Istirahat	10.10 - 10.30 Istirahat	10.10 - 10.30 Istirahat	08.15- 10.10 Proses belajar mengajar
10.10-10.30 Istirahat	10.30-12.30 Proses belajar mengajar	10.30-12.30 Proses belajar mengajar	10.30-12.30 Proses belajar mengajar	10.10.20 Istirahat
10.30-12.30 Proses belajar mengajar	12.30 - 13.00 Sholat Zuhur berjema'ah	12.30- 13.10 Sholat Zuhur berjema'ah	12.30- 13.10 Sholat Zuhur berjema'ah	10.20 - 11.350 Proses belajar mengajar
12.30- 13.00 Sholat Zuhur berjema'ah	13.00- 13.10 Makan siang	13.10 - 14.00 Makan siang	13.10- 14.00 Makan siang	11.35- 11. 40 Berdo'a sesudah belajar
13.00-13.10 Makan siang	13.10 - 14.20 Proses belajar mengajar	14.00- 15.50 Ekstrakurikuler Pramuka	14.00- 15.50 Ekstrakurikuler Pilihan	
13.10-14.20 Proses belajar mengajar	14.20- 14.30 Berdo'a sesudah belajar	15.50- 16.00 Berdo'a sebelum belajar	15.50- 16.00 Berdo'a sebelum belajar	
14.20 -14.30 Berdo'a sesudah belajar dan bersiap pulang	Pulang	Pulang	Pulang	pulang

Tabel di atas merupakan Jadwal Peserta didik SMP N 1 Ranah Batahan dari hari Senin – Jum'at dan dapat dijelaskan sebagai berikut : Hari senin pukul 07.20-08.10 melaksanakan upacara bendera, pukul 08.10- 08.15 berdo'a sebelum belajar, 08.15-08.25 Membaca Al-qur'an, 08.25 - 10.10 Proses belajar mengajar, 10.10-10.30 Istirahat 10.30-12.30 Proses belajar mengajar 12.30- 13.00 Sholat Zuhur berjema'ah, 12.30- 13.00 Sholat Zuhur berjema'ah, 13.00-13.10 Makan siang, 13.10-14.20 Proses belajar mengajar, 14.20 -14.30 Berdo'a sesudah belajar dan persiapan untuk pulang.

Hari Selasa jadwal SMP N 1 Ranah Batahan antara lain : Pukul 07.20 Berdo'a sebelum belajar, 07.20-07.30 Membaca Al-qur'an, 07.30- 10.10 Proses belajar mengajar, 10.10 - 10.30 Istirahat 10.30-12.30 Proses belajar mengajar, 12.30 - 13.00 Sholat Zuhur berjema'ah, 13.00- 13.10 Makan siang, 13.10 - 14.20 Proses belajar mengajar, 14.20- 14.30 Berdo'a sesudah belajar, dan persiapan pulang.

Hari Rabu jadwal peserta didik antara lain: 07-20 Berdo'a sebelum belajar, 07.20-07.30 Membaca Al-qur'an, 07.30 - 10.10 Proses belajar mengajar, 10.10 - 10.30 Istirahat, 10.30-12.30 Proses belajar mengajar, 12.30- 13.10 Sholat Zuhur berjema'ah, 13.10 - 14.00 Makan siang, 14.00- 15.50 Ekstrakurikuler Pramuka, 15.50- 16.00 Berdo'a setelah belajar dan persiapan pulang.

Hari Kamis jadwal peserta didik antara lain : 07.20 Berdo'a sebelum belajar, 07.20- 07.30 Membaca Al-qur'an, 07.30- 10.10 Proses belajar mengajar, 10.10 - 10.30 Istirahat, 10.30-12.30 Proses belajar mengajar, 12.30- 13.10 Sholat Zuhur berjema'ah, 13.10- 14.00 Makan siang, 14.00- 15.50 Ekstrakurikuler Pilihan, 15.50- 16.00 Berdo'a setelah belajar dan persiapan pulang.

Hari jum'at jadwal peserta didik antara lain: 07.20- 08.00 Bina Mental, 08.00- 08.05 Berdo'a sebelum belajar, 08.05- 08.15 Membaca Al-qur'an, 08.15- 10.10

Proses belajar mengajar, 10.10.20 Istirahat, 10.20 - 11.50 Proses belajar mengajar, 11.35- 11. 40 Berdo'a sesudah belajar dan persiapan untuk pulang.

C. Paparan Data Penelitian

SMP N 1 Ranah Batahan sudah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* sejak tahun 2017. Tujuan penerapan pembelajaran *full day school* di SMP N 1 Ranah Batahan tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja akan tetapi memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa untuk pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data penelitian ini akan membahas tentang implementasi *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Ranah Batahan. Implementasi *full day school* sebagai pembentukan karakter ini lebih penulis fokuskan pada bagaimana pembentukan karakter peserta didik dengan adanya *full day school* . Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan wali murid yang penulis lakukan SMP N 1 Ranah Batahan dapat diketahui bahwa proses implementasi *full day school* sebagai pembentukan karakter tahun ajaran 2019/2020 meliputi tiga tahap: Perencanaan *full day school* sebagai pembentukan karakter, pelaksanaan *full day school* sebagai pembentukan karakter, dan evaluasi *full day school* sebagai pembentukan karakter.

1. Perencanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Ranah Batahan

Suatu perencanaan untuk menjawab tantangan zaman, yang mana *full day school* ini diharapkan dapat merubah sikap dan sifat peserta didik. Dengan banyak menghabiskan waktu di sekolah, maka peserta didik akan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dari luar yang dapat membahayakan karakter peserta didik tersebut.

Dalam perencanaan *full day school* di SMPN1 Ranah Batahan ada beberapa pendapat yang menyetujui kebijakan ini, yang mana sistem *full day school* (sekolah sehari penuh ini dimulai dari pukul 07.30 – 15.00 yang terlaksananya dari tahun 2017 sampai sekarang. *Full day school* ini juga mendapatkan dukungan dari beberapa pihak antara lain : orang tua dan guru, kebijakan ini salah satu pemicu untuk merubah karakter peserta didik itu sendiri. Karena orang tua yang banyak melakukan aktifitas diluar sangat minim sekali untuk mendapatkan pengawasan dari orang tua begitu juga dengan guru disekolah akan lebih banyak memberikan pelajaran dan pengajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMPN1 Ranah Batahan tentang standar proses untuk suatu pendidikan menengah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007. Berikut komponen yang digunakan antara lain:

1. Identitas mata pelajaran/ tema pembelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar

4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Kegiatan Pembelajaran
10. Penilaian hasil belajar
11. Sumber belajar

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat *lesson plan*. Waktu pengajuan *lesson plan* satu minggu sebelum pembelajaran dimulai, yang sudah disetujui oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan RPP dan silabus yang dibuat sesuai dengan enam indikator perencanaan pembelajaran *full day school* yaitu memuat perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media/alat pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.¹

Dalam merencanakan Pembelajaran, guru SMPN 1 Ranah Batahan wajib menyusun antara lain: PMH (Program Mengajar Harian) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan materi dari kanwil disesuaikan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah) sesuai kemampuan dan ditambah

¹. Dame Hamonangan, *selaku Komite SMP N 1 Ranah Batahan, Wawancara Tanggal 13 Juni 2019*

dengan kurikulum muatan lokal.² Seperti halnya dengan sekolah lain yaitu guru harus menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan terarah dengan rapi dan baik. Berikut penjelasan dari hal-hal yang perlu guru susun untuk memenuhi kriteria pembelajara yang ideal

1. Program Tahunan (Prota) Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Prota dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rancangan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kira-kira di Bulan Juli semua guru harus menyusun Prota ini. Ini wajib dilakukan karena merupakan pedoman bagi pengembang program-program pembelajaran berikutnya yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan. Untuk Lebih jelasnya Prota SMP N 1 Ranah Batahan dapat dilihat di lampiran.

² . Harisman S. Pd, *selaku Kepala sekolah SMPN 1 Ranah Batahan, Wawancara Tanggal 13 Juni 2019*

Di SMP N 1 Ranah Batahan berlaku semua guru wajib prota ini. Prota ini diserahkan kepada kepala sekolah bersamaan dengan perangkat pembelajaran yang lainnya. Seperti Silabus, KKM, Program Semester, Program Tatap Muka, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap satu mata pelajaran wajib menyerahkan semua komponen perangkat pembelajaran di atas tanpa terkecuali. Baik mata pelajaran agama maupun umum. Komponen perangkat itu dijilid dijadikan satu dan nantinya harus ditandatangani oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Prota ini berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan yang menjadi pokoknya adalah adanya jumlah waktu yang akan dilakukan dalam jangka satu tahun yang akan datang. Berapa kali tatap muka bisa dilakukan di dalam satu tahun itu. Alokasi waktu juga masuk di dalamnya.³

2. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang akan direncanakan, dan hal-hal berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu.

³. Mulkan, *selaku wakil kesiswaan bidang kurikulum SMPN 1 Ranah Batahan,, wawancara 13 Juni 2019*

dan sistem penilaian sumber, bahan, alat belajar sudah termasuk dalam Prota. Program Semester menjadi penting karena memuat kapan waktu akan diadakan pertemuan tatap muka, juga memuat kapan ulangan harian akan dilakukan, dan kapan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sehingga akan kelihatan pada pecan ke berapa dan pada bulan apa pertemuan suatu materi tertentu akan diadakan. Dengan demikian guru sudah mengetahui waktunya. Prota ini akan menuntun guru dalam melaksanakan program pembelajaran.⁴ Untuk lebih jelasnya program semester tersebut dapat dilihat di lampiran.

3. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di SMP N 1 Ranah Batahan dibuat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari tim pengembang kurikulum. Dalam kalender pendidikan di SMP N 1 Ranah Batahan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya sekolah biasa yang lain di SMP N 1 Ranah Batahan Kaldik (Kalender Akademik) menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kaldik akan menjadi pedoman dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjelasan lebih jelasnya tentang kalender pendidikan tersebut dapat dilihat di lampiran.

4. Silabus

Silabus Semua mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah biasa ataupun sekolah berbasis full day wajib menghadirkan silabus. termasuk juga silabus yang

⁴. Mulkan, *selaku wakil kesiswaan bidang kurikulum SMPN 1 Ranah Batahan,, wawancara 13 Juni 2019*

disusun untuk pembelajaran mata pelajaran PAI. Guru PAI SMP N 1 Ranha Baatahan semua menyerahkan silabus ini bersama perangkat pembelajaran yang lain. Sebagai pengembang kurikulum harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan Indikator

2. Mengidentifikasi materi ajar atau materi pokok

3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

4. Pengalokasian waktu

5. Pengembangan penilaian menentukan sumber atau bahan atau alat Semua guru di SMP N 1 Ranah Batahan dalam menentukan sumber belajar itu memiliki teknis yang khusus. Karena SMP N 1 Ranah Batahan mengharuskan semua guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning/fun learning). Ini karena pengaruh dari sistem full day yang diterapkan. Kepala sekolah sangat jeli dan cermat untuk meneliti metode dan sumber belajar yang akan dipakai pada saat pembelajaran siswa. Jika sekiranya ada sumber belajar yang kurang mendukung terlaksananya joyfull learning maka kepala sekolah tidak akan segan-segan menegur guru.

5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.
2. Mengembangkan materi yang akan diajarkan
3. Menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran
4. Merencanakan penilaian, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁵

Dalam menyusun RPP ini semua guru diharapkan memilih metode pembelajaran yang berbasis fun learning. Hal ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan, kebosanan, dan kelelahan siswa karena harus mengikuti jam pembelajaran yang sangat panjang

Di sinilah perbedaan yang mendasar antara sekolah biasa dengan sekolah yang berbasis full day. Di mana metode yang dipilih itu jangan sampai menjenuhkan, membosankan, melelahkan, dan membuat frustrasi siswa. Kalau dalam sekolah biasa guru tidak begitu tertuntut untuk mengadakan pembelajaran fun learning karena siswa tidak berpotensi mengalami kelelahan, kebosanan, kejenuhan, dan frustrasi seperti halnya sekolah full day. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMP N 1 Ranah Batahan dapat dilihat dilampiran.

⁵. Rahmi, *selaku majelis guru di SMPN 1 Ranah Batahan, Wawancara pada tanggal 13 Juni 2019.*

Menurut kepala sekolah, hal ini disebabkan guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan memiliki *background* dan memang lebih siap untuk mengajar sehingga lebih memiliki penguasaan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Tetapi berdasarkan data, guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 non pendidikan menyatakan lebih sering melakukan perumusan tujuan pembelajaran dibandingkan guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru yang berlatar belakang pendidikan S1 non pendidikan maupun S1 pendidikan sebagian besar membuat perumusan tujuan pembelajaran, tetapi bagi guru S1 pendidikan terutama yang masa kerjanya lebih lama biasanya sudah menguasai materi yang akan disampaikan sehingga tidak selalu membuat perumusan sebelum melakukan pembelajaran. Menurut pendapat peneliti sendiri, meskipun sudah menguasai materi tetapi sebaiknya tetap perlu membuat perumusan tujuan pembelajaran agar dalam penyampaian materi secara lebih terstruktur.⁶

Kemampuan guru dalam memberikan pelajaran dan pengajaran juga sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Karena guru merupakan sebagai contoh yang dapat ditiru dan dapat mencontohkan tingkah laku yang baik dan akhlak yang baik pula. Berikut juga telah disampaikan oleh guru pengajar IPA dengan adanya *full day school* ini tingkah laku anak akan terdidik. Peserta didik yang mempunyai karakter yang baik tentu yang terdidik. Sangat ditekankan sekali kepada peserta didik SMPN1

⁶ · Harisman S. Pd, *selaku Kepala sekolah SMPN 1 Ranah Batahan, Wawancara Tanggal 13 Juni 2019*

Ranah Batahan memiliki karakter yang baik yang salah satu yang dapat membentuk karakter yang baik tersebut dengan adanya sekolah sehari penuh (*full day school*) yang memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan kegiatan yang bernilai positif.

2. Pelaksanaan *full Day school* sebagai pembentukan karakter

Penerapan program *full day school* sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan lamanya waktu siswa di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif didalam pelaksanaannya. Di SMP N 1 Ranah Batahan penerapan *full day school* melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran *full day school*, kegiatan melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler

a. Kegiatan Pembelajaran *Full Day School* di SMP N 1 Ranah Batahan

Program *full day school* dilaksanakan sehari penuh. Hal ini dikarenakan sistem *full day school* merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore.

Sistem pengajaran dalam *full day school* yang berlangsung selama sehari penuh, mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif, karena lamanya waktu disekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan sistem *full day school* tidak serta merta dalam satu minggu terdapat pendidikan formal saja namun peserta didik diberikan waktu untuk pengembangan diri.) juga diberikan

pembinaan anak melalui pengembangan diri. Karena pada sistem *full day* diberikan waktu tambahan untuk pengembangan diri, maka pada pendidikan formal hanya ada lima hari efektif dan satu hari pengembangan diri.

Di SMP N 1 Ranah Batahan, kegiatan belajar di mulai dari pukul 07.30 – 15.00. Pembelajaran juga dilakukan di gezebo atau di halaman yang penting peserta didik siap menerima pelajaran tanpa paksaan, sehingga penerapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMPN 1 Ranah Batahan berbeda dengan penerapan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah tempo dulu yang belajar harus diam dan duduk dibangku. Hal ini menjadikan siswa di SMP N 1 Ranah Batahan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran di sekolah, karena proses pembelajaran di SMP N 1 Ranah Batahan dikemas dengan pembelajaran *enjoy full learning*.

Observasi penulis tentang pembelajaran *full day school* di SMP N 1 Ranah Batahan bahwasanya di SMP N 1 Ranah Batahan menerapkan Implementasi nilai-nilai religius yang pada dasarnya sudah menjadi tujuan utama untuk membentuk karakter yang baik, karena dalam pembelajaran peserta didik tidak lepas dari dasar islami contohnya bila hendak belajar peserta didik terlebih dahulu berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al-qur'an dan bila waktunya pulang disudahi dengan berdo'a ketika telah selesai belajar. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan peserta didik tersebut dapat dilihat di lampiran.

Dengan didasari pembelajaran dengan menerapkan nilai – nilai religius peserta didik akan lebih terarah. Sebagaimana paparan kepala sekolah tentang pembelajaran *full day school* sebagai berikut:

Kepala sekolah SMPN 1 Ranah Batahan Harisman S.Pd mengemukakan dalam wawancara penulis lakukan yang menyatakan sistem *full day school* menyatakan setuju untuk dilakukan karena dapat membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Dampak positif yang dirasakan yang dilihat dari perkembangan anak dan juga sekolah semakin maju. Sistem ini mendapat dukungan oleh pihak terkait seperti orang tua peserta didik, guru, dan lain sebagainya, sebagaimana prestasi yang sudah diraih oleh peserta didik SMPN1 Ranah Batahan yang dapat membentuk karakter peserta didik antara lain mengikuti ekstrakurikuler yang ada di SMPN1 Ranah Batahan.⁷

b. Kegiatan Melalui Budaya di SMP N 1 Ranah Batahan

Pada *full day school* terdapat kegiatan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, kegiatan spontan dan metode pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter ini sejalan dengan pendapat Samani (2012:146)⁸ menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan melalui empat hal yaitu:

- 1) kegiatan rutin
- 2) kegiatan spontan
- 3) keteladanan dan
- 4) pengondisian

⁷. Harisman S. Pd, selaku Kepala sekolah SMPN 1 Ranah Batahan, Wawancara Tanggal 13 Juni 2019

⁸.Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Di SMPN1 Ranah Batahan proses pembentukan karakter pada siswa pada pengembangan budaya sekolah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Di SMPN1 Ranah Batahan, pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah dilaksanakan secara teratur, rutin dan dilakukan setiap hari.

1. Kegiatan rutin

- a) Berdo'a sebelum melakukan kegiatan tujuannya supaya membiasakan peserta didik bila hendak beraktifitas berdo'a terlebih dahulu.
- b) Upacara bendera merah putih tujuannya untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan bangga sebagai bangsa dan peserta didik
- c) Tadarus Al-qur'an dan sholat wajib berjema'ah disekolah

2. Kegiatan Spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Terutama dalam membiasakan bersikap sopan dan santun dan sikap terpuji.

- a) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan
- b) Membiasakan bersikap sopan santun
- c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d) Membiasakan antri
- e) Membiasakan menghargai pendapat orang lain
- f) Membiasakan mintak izin masuk dan keluar

Dalam pembentukan karakter pada peserta didik harus menggunakan metode dalam pelaksanaannya supaya proses pembentukan karakter pada peserta didik terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan. Dan dari kebiasaan peserta didik menjadi terbiasa.

Dalam implementasiannya, menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peneladanan yang dimaksud yaitu guru di SMPN1 Ranah Batahan menjadi model utama untuk melakukan kegiatan seperti sholat, membaca Al-Quran, , membersihkan halaman sekolah, menyirami tanaman, sehingga peserta didik juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan.

Hal ini juga dikemukakan oleh wali kelas dalam wawancara penulis lakukan antara lain: yang menyatakan kebijakan *full day school* sangat di setuju oleh orang tua peserta didik dan mengatakan sistem *full day school* tidak berdampak positif dan tidak berdampak negatif (Netral). Namun pelaksanaan *full day school* di SMPN1 Ranah Batahan terlaksana dengan baik. Sebelum terbentuknya *full day school* terlebih dahulu melakukan pembinaan untuk membentuk karakter yang baik salah satunya dengan melaksanakan/mengikuti kegiatan sekolah dengan baik.⁹

⁹. Yulia Erna, *Wali Kelas IX¹ SMPN 1Ranah Batahan*, Wawancara Tanggal 24 Juni 2019

Lingkungan sekolah yang nyaman akan berpengaruh pada pembelajaran peserta didik karena peserta didik menghabiskan waktu disekolah. Sekolah yang nyaman akan membuat peserta didik betah disekolah. Dan juga pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran dikelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum.

Observasi penulis lakukan perencanaan pembelajaran *full day school* di SMP N 1 Ranah Batahan sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan perencanaan dengan pelaksanaan karena sampai saat ini guru menjalankan sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh atasan terkait pembelajaran *full day school* dan peserta didik pun dapat terarahkan dengan baik.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 1 Ranah Batahan

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif.. Seperti di dalam ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang diajarkan adalah nilai-nilai karakter. Di SMPN1 Ranah Batahan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti adalah pramuka, bola volly. Pada ekstrakurikuler ini peserta didik memilih sendiri sesuai dengan bakatnya. Sehingga pembentukan karakter peserta didik juga sangat efektif dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Pembentukan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler yang ada di SMPN1 Ranah Batahan terbagi atas dua antara lain: ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan dan disamping itu pada hari jum'at peserta didik ada kegiatan pembinaan mental yang digunakan untuk membangun adab atau akhlak yang baik.

Adapun ekstrakurikuler wajib antara lain (pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan adalah seperti Olah raga, kesenian, tilawah. Wajib hukumnya untuk mendidik peserta didik dengan pendidikan mental agar menjadi anak-anak yang berakhlak karimah dan berkarakter. Kondisi akhlak karimah merupakan bentuk dari sikap mental yang stabil bagi perkembangan jiwa atau potensi-potensi diri peserta didik. Sehingga terlahir prilaku-prilaku yang baik. Jadi tujuan pendidikan mental ini adalah untuk memelihara, melatih, membimbing dan mengarahkan batin dan watak dan mental manusia seutuhnya. Artinya sosok manusia-manusia yang mempunyai kekuatan baik fisik maupun psikis dan mampu mengadakan perubahan-perubahan dalam tingkah laku dan sikap di masa yang akan datang di dalam lingkungannya

Hasil wawancara dengan guru penjas yang menyatakan bahwa: Kegiatan Ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas dan juga sebagai landasan karakter moral yang kuat melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMPN 1 Ranah Batahan adalah Pramuka dan *volly ball* yang sangat bermanfaat bagi peserta didik salah satunya adalah sebagai satu wadah untuk mengembangkan minat dan bakat. Didalamnya akan ada banyak kegiatan yang berkaitan dengan hobi dan bakat peserta didik dan sebagai kegiatan pendukung bagi peserta didik dan juga membangun karakter peserta didik dan melatih untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan juga melatih untuk berorganisasi dan bersosialisasi. Ekstrakurikuler ini juga sebagai pemicu kejenuhan peserta didik bila

selama jam pelajaran disibukkan dengan belajar dan dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat menambah semangat dan gairah untuk belajar kembali.¹⁰

3. Evaluasi *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter di SMPN1 Ranah Batahan

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran *full day school* yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Evaluasi *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter peserta didik di SMPN1 Ranah Batahan dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan terhadap semua komponen pendidikan disekolah *input*, pelaksanaannya dan *output*.

Sesuai dengan pendapat Utomo (2016) bahwa pengendalian dilakukan secara menyeluruh terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun pengendalian sistem *full day school* diuraikan sebagai berikut: Penilaian terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk karakter peserta didik telah dilakukan evaluasi internal oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah minimal satu kali dalam satu semester dalam bentuk observasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran oleh tenaga pengajar yang ada di sekolah. Dengan mengetahui kelebihan dan kekuarangan dapat dilakukan pembinaan lebih lanjut.¹¹

¹⁰. Zona Risali, *Guru Penjas SMPN 1 Ranah Batahan*, Wawancara pada Tanggal 24 Juni 2019

¹¹. Utomo, T.P. 2016. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan *Full Day School*. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 01 Juli Desember, hlm. 61-77

Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai proses belajar siswa dengan didikan gurunya. Monitoring eksternal observasi mengenai kualitas dan kuantitas kerja dalam mendukung pelaksanaan pengembangan karakter siswa.

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter pada peserta didik, sudah terjalinnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Untuk pengendalian peran orang tua siswa dalam mendukung pengembangan karakter siswa dilaksanakan POMG setiap dua bulan sekali, karakter siswa dievaluasi dan diadakan penilaian terhadap keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pengembangan diri siswa. Dalam pertemuan pihak sekolah dan orang tua siswa, dan adanya diskusi membahas mengenai karakter anak ketika berada di rumah apakah sudah sesuai dengan diharapkan dari sekolah.

Evaluasi yang dilakukan di SMPN 1 Ranah Batahan ini dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Secara berkesinambungan aktivitas peserta didik di rumah dan disekolah dapat dilihat keberhasilan karakter yang diperoleh salah satunya yaitu karakter yang sudah tertanam yang diri peserta didik yang sangat menonjol sekali karakter peserta didik dilihat dari perilaku siswa itu sendiri. Hasil wawancara penulis dengan wali kelas peserta didik yang menyatakan bahwa, evaluasi peserta didik dilihat dari hasil belajar peserta didik itu sendiri dan juga tingkah laku peserta didik. Dokumentasi penulis dengan wali kelas dapat dilihat dilampiran 2 .¹².

¹². Widia Verawati, *Selaku wali kelas di SMPN 1 Ranah Batahan* , Wawancara Tanggal 24 Juni 2019

Prilaku peserta didik dilihat dalam kesehariannya dirumah dan prilaku disekolah, karakter yang baik tentu yang mempunyai prilaku yang baik yaitu baik kepada keluarga, teman sebaya, orang yang lebih tua, disiplin, rajin, kebersihan dan rapi, jujur, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, kepemimpinan dan ketaatan.

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik KTSP SMP N 1 Ranah Batahan yang memuat evaluasi/penilaian hasil belajar ranah, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan. Pertama, Evaluasi proses belajar. Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di SMP N 1 Ranah Batahan dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, Implementasi *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Ranah Batahan antara lain yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Ranah Batahan.

1. Perencanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat *lesson plan*. Waktu pengajuan *lesson plan* satu minggu sebelum pembelajaran dimulai, yang sudah disetujui oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan RPP dan silabus yang dibuat sesuai dengan enam indikator perencanaan pembelajaran *full day school* yaitu memuat perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan media/alat pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru selalu membuat silabus dan RPP, tetapi pada saat peneliti melakukan pengamatan, rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dibuat guru sebelum semester berikutnya berjalan. Sebagian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setelah materi pelajaran disampaikan, seiring berjalannya waktu atau jika dibutuhkan.

Berdasarkan hasil pencermatan RPP, sebagian besar guru memuat penilaian hasil belajar. Akan tetapi di dalam penilaian hasil belajar, tidak semua mencantumkan instrument dan prosedur yang digunakan. Dalam contoh RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia, di dalamnya memuat penilaian hasil belajar melalui tes dalam bentuk lisan dan tertulis tetapi belum memuat prosedur penilaian dan instrument yang digunakan.

Berdasarkan hasil pencermatan, guru memuat kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam skenario/kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru menyesuaikan skenario/kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik serta menentukan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

Berdasarkan analisis penulis lakukan perencanaan *full day school* sesuai berdasarkan komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) antara lain : identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

2. Pelaksanaan *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan

Berdasarkan penelitian di lapangan, pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di SMPN 1 Ranah Batahan, dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at. Pembelajaran di mulai pukul 07.30-14.30 WIB. Masuk sekolah jam 07.30 WIB, tetapi tidak langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selama 15 menit diberikan pesan-pesan moral dan membaca Al-qur'an dengan tujuan agar sebelum pembelajaran di mulai, siswa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan rumah menuju lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan maksud siswa lebih mampu menyerap pelajaran pada saat pembelajaran di mulai.

Pembelajaran efektif dimulai pukul 08.10 -10.10 WIB. Dalam pembelajaran disisipi dengan muatan moral aplikatif, seperti belajar menghargai pendapat orang lain, menyimak dengan baik, meminta izin untuk meminjam alat tulis teman, hingga meminta izin untuk minum di tengah-tengah waktu belajar. 15 menit digunakan untuk istirahat pagi.

Pelajaran efektif dilanjutkan kembali pukul 10.30-12.30 WIB. setelah itu istirahat siang digunakan untuk rehat sejenak dari aktivitas rutin, untuk shalat dan

makan siang. Guru memimpin doa, terkadang murid yang bergiliran memimpin doa dan menjadi imam. Sebuah pembelajaran mengenai sistem nilai ibadah yang sangat baik bersama aplikasinya sekaligus. Kegiatan makan siang dimanfaatkan untuk mengingatkan siswa agar mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan, berupa ketersediaan makanan yang beragam dalam menu makan siang yang tinggal mereka makan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali pada pukul 13.10- 14.30.

Seperti yang peneliti ketahui, *full day school* biasanya dilakukan hingga pukul 15.00 WIB, namun pelaksanaan kegiatan *full day school* di SMPN 1 Ranah Batahan dilakukan sampai dengan pukul 14.30 WIB. Para siswa banyak yang masih berada disekolah untuk bermain bersama teman-teman dan tidak ingin langsung pulang sambil menunggu jemputan orang tua dan sebagian peserta didik langsung pulang dan memakai kendaraan bermotor sendiri . Siswa tidak merasakan bosan atau kecapean, justru mereka senang berada di sekolah sampai sore. Hal ini disebabkan teman dan guru sudah seperti keluarga sehingga mereka nyaman berada di lingkungan sekolah.

Metode pengajaran yang digunakan SMPN 1 Ranah Batahan adalah *happy learning* yaitu menggunakan metode pengajaran yang menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik, menyenangkan dan memberi tantangan serta motivasi pada anak untuk aktif, kreatif dan selau memiliki rasa ingin tahu.

Kegiatan pelaksanaan *full day school* ini merupakan kegiatan yang paling mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter peserta didik dalam program *full day school*. Karena peserta didik menghabiskan waktu yang banyak dengan

kegiatan yang sangat bermanfaat dan mendidik dan secara tidak langsung karakter peserta didik secara perlahan dapat dibentuk dengan mengikuti kurikulum dan sistem belajar yang telah dibuat oleh guru disekolah. Karakter yang dapat dilihat dari peserta didik secara kasat mata adalah dengan perubahan tingkah laku peserta didik.

Dalam aplikasinya, *happy learning* dilakukan dengan berbagai cara/ metode diantaranya adalah:

1. Metode Diskusi

Metode ini sangat efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan anak dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.

2. Metode Tanya jawab

Metode ini baik sekali dalam memberikan rangsangan untuk menggiatkan anak berpikir, dengan melatih kekritisannya pertanyaan yang diajukan ataupun melatih kemampuan dalam menjawab pertanyaan.

3. Metode ceramah

Metode ini merupakan suatu cara pemberian pelajaran dengan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa

4. Metode Kerja Kelompok

Metode mengajar yang membawa anak-anak sebagai kelompok dan secara bersama-sama berusaha untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan suatu tugas.

5. Metode Kerja Kelompok

Metode mengajar yang membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil.

Berdasarkan penelitian, faktor pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran program *full day school* di SMPN 1 Ranah Batahan yaitu:

1. Perhatian dan dukungan kepala sekolah

Setiap aktivitas dan program pembelajaran baik menyangkut peningkatan prestasi siswa senantiasa di koordinasikan oleh kepala sekolah dan dibahas dalam fórum rapat guru pada tiap bulannya. Kepala sekolah selalu mengingatkan para guru akan tanggungjawab dan misi sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi tinggi, cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berkepribadian mulia.

2. Dukungan dari Orang tua

Terselenggaranya pembelajaran program *full day school* dan pembinaan keagamaan dengan lancar karena dukungan dari orangtua. Dengan kepercayaan penuh dari orangtua kepada guru memudahkan para guru untuk mengajak anak mengikuti pembelajaran program *full day school*, salah satunya kegiatan keagamanya.

3. Kerjasama yang baik antara guru

Kerjasama antara guru dan kesamaan persepsi dari semua komponen yang terlibat mewujudkan visi dan misi sekolah merupakan faktor penting untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan berakhlaqul karimah. Peran guru

dalam menjalankan misinya tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan antara sesama guru.

4. Peran Aktif Siswa

Untuk mencetak peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi dan kepribadian islami serta berakhlak baik juga tidak dapat dilepaskan dari kemauan dan peran aktif ataupun respon dari peserta didik. Peran aktif ataupun dukungan peserta didik dengan kreatifitas mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan sekolah sebagai pemenuhan kebutuhan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas meliputi: mempersiapkan siswa untuk belajar, melaksanakan kegiatan apersepsi, menguasai materi, melakukan pendekatan/strategi pembelajaran yang digunakan, memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran, melakukan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa menilai proses dan hasil belajar Menggunakan bahasa, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Dari observasi penulis tentang *full day school* di SMPN 1 Ranah Batahan bahwa perencanaan yang diterapkan di sekolah sesuai dengan pengaplikasian yang dapat dirasakan oleh guru yang mendidik peserta didik dan juga orang tua yang melihat perkembangan anaknya dirumah. Dan dilihat dari hasil belajar peserta didik itu sendiri

3. Evaluasi *Full Day School* sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Ranah Batahan

Keberhasilan dari *full day school* dilihat dari tingkah laku dan hasil belajar peserta didik yang termasuk dalam indikator. Adapun indikator dari sikap-sikap tersebut adalah sebagai berikut:

Disiplin: selalu hadir di kelas tepat waktu, mengerjakan tugas rumah atau sekolah sesuai petunjuk dan tepat waktu, dan mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok.

Tanggungjawab : berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh- sungguh, bertanya kepada teman atau guru bila menghadapi masalah, menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya, dan ikut berpartisipasi dalam kelompok.

Peduli: menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan, menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah, mampu memberikan ide atau gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya, dan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

Kerja keras: mengerjakan tugas rumah atau sekolah dengan sungguh- sungguh, menunjukkan sikap pantang menyerah dan berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

Penilaian Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester

dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi full day school sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan berdasarkan sistem pembelajaran yang ideal yang meliputi program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMPN1 Ranah Batahan tentang standar proses untuk suatu pendidikan menengah.
2. Pelaksanaan *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan dengan melakukan Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan sistem *full day school* sesuai dengan apa yang direncanakan dan juga kurikulum sekolah yang diterapkan di sekolah. *Full day school* berdampak pada karakter peserta didik dan dampak tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik itu sendiri.
3. Evaluasi *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan : Evaluasi yang dilakukan di SMPN 1 Ranah Batahan Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik

secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di SMP N 1 Ranah Batahan dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Karakter peserta didik dilihat dari perilaku siswa itu sendiri. Ini merupakan bentuk kerja sama antara guru dan juga orang tua peserta didik dirumah yang memperhatikan anaknya. Perilaku peserta didik dilihat dalam kesehariannya dirumah dan perilaku disekolah, karakter yang baik tentu yang mempunyai perilaku yang baik yaitu baik kepada keluarga, teman sebaya, orang yang lebih tua, disiplin, rajin, kebensih dan rapi, jujur, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, kepemimpinan dan ketaatan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas berkaitan dengan implemetasi *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah

Hendaknya lebih serius lagi dalam menegakkan sistem *full day school* dan selalu melibatkan orang tua dalam segala hal yang dapat membentuk karakter peserta didik

2. Untuk guru

Guru agar lebih mempertahankan kualitas perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP. Namun, tidak semua guru membuat RPP pada awal semester sehingga perlu ditingkatkan motivasi kerja dalam membuat perencanaan dan guru lebih memperhatikan peserta didik karena melihat realita yang ada pada saat sekarang ini mirisnya pergaulan remaja yang sangat mengkhawatirkan orang tua peserta didik, untuk itu para guru selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak di inginkan tersebut.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara Penulis Kepada Narasumber

A. Narasumber Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang adanya kebijakan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimana implementasi kebijakan *full day school* dalam upaya membentuk karakter peserta didik ?
3. Bagaimana dampak dari kebijakan *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ?
4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya kebijakan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
5. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
6. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan *full day school* ?
7. Adakah target khusus yang harus dicapai peserta didik dengan adanya *full day school*?
8. Bagaimanakah bentuk persiapan untuk mencapai target sekolah ?
9. Jika kegiatan tersebut tidak memenuhi target, evaluasi seperti apakah yang dilakukan sekolah?

10. Bagaimana respon orang tua terhadap kebijakan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
11. Apakah harapan ke depan dengan di implementasikannya kebijakan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

B. Narasumber Majelis Guru

1. Seperti apa penerapan *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
2. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam pembentukan Karakter peserta didik ?
3. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan yang diprogramkan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
4. Bagaimana respon orangtua siswa terhadap seluruh kegiatan yang telah diprogramkan di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ?

6. Bagaimana prestasi anak dengan adanya sekolah yang menggunakan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

Narasumber Wali Kelas

1. Bagaimana latar belakang adanya kebijakan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana implementasi kebijakan *full day school* dalam upaya membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana dampak dari kebijakan *full day school* di di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
4. Bagaimana langkah-langkah pembentukan karakter dalam kebijakan *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
5. Bagaimana pelaksanaan *full day school* sebagai pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
6. Bagaimanakah pelaksanaan mentoring di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
7. Bagaimana pembinaan karakter peserta didik dengan adanya *full day school* di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

8. Pembinaan karakter seperti apakah yang dilakukan oleh wali kelas? Adakah evaluasi-evaluasi yang dilakukan kepada anak-anak?

Lampiran 2 : Dokumentasi Penulis Ketika Melakukan Penelitian



Gambar 1 : Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SMPN1 Ranah Batahan



Gambar 2 : Wawancara bersama Kepala Sekolah SMPN 1 Ranah Batahan



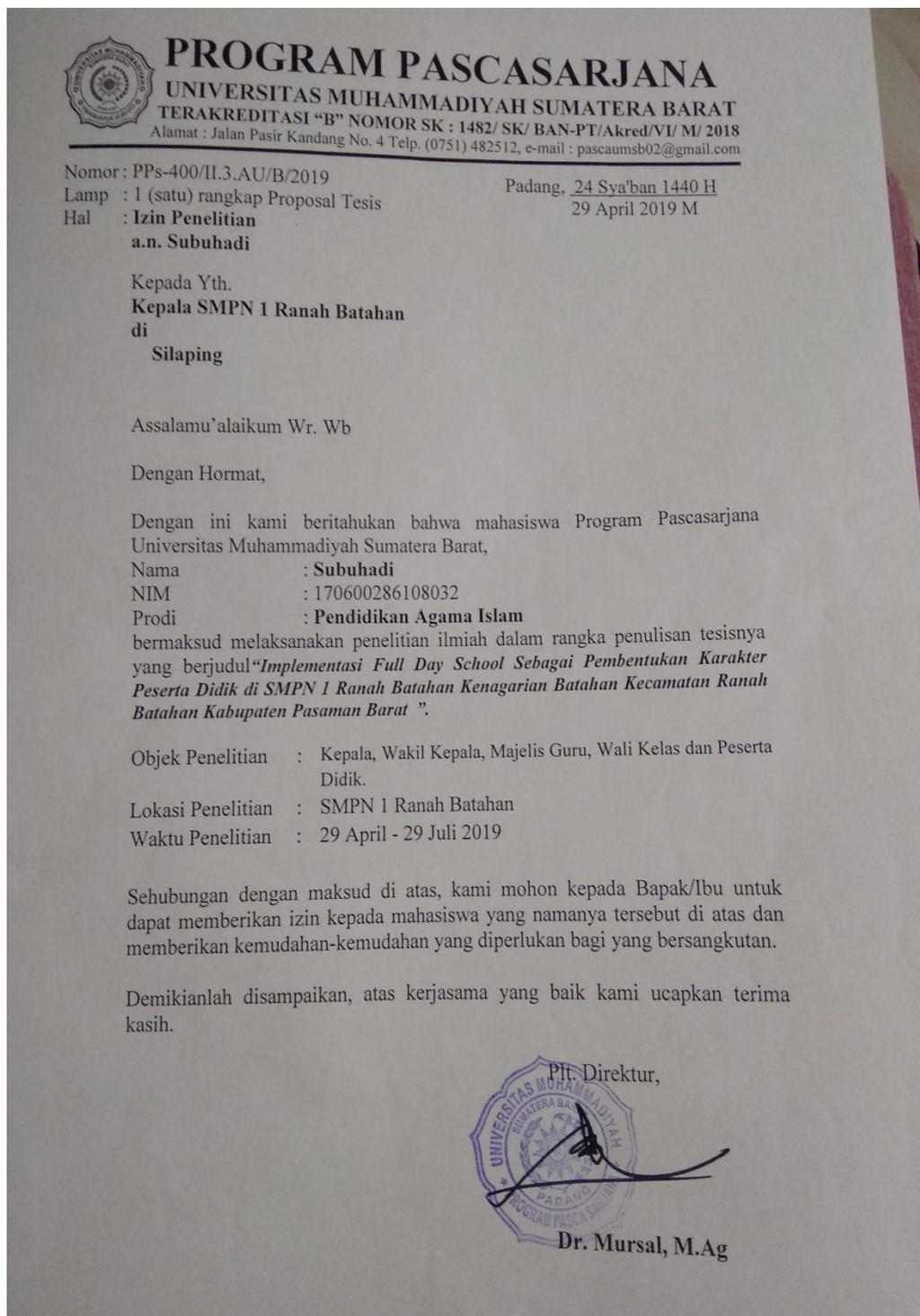
Gambar 3 : Wawancara bersama Majelis Guru SMPN 1 Ranah Batahan



Gambar 4 : Wawancara bersama Majelis Guru SMPN 1 Ranah Batahan



Gambar 5 : Wawancara bersama Majelis Guru SMPN 1 Ranah Batahan



Gambar 6: Surat Izin Penelitian Penulis



Gambar 7: Musholla sebagai sarana untuk beribadah dan tempat kegiatan yang dapat menunjang perkembangan karakter peserta didik.



Gambar 8: Sarana Toilet SMP N 1 Ranah Batahan



Gambar 9 : Ruangan Bimbingan Konseling



Gambar 10: Kegiatan Belajar di SMP N 1 Ranah Batahan



Gambar 11: Kegiatan Ekstrakurikuler SMP N1 Ranah Batahan



Gambar 12: Kegiatan Ekstarakurikuler SMP N 1 Ranah Batahan



Gambar 12: Tempat beristirahat dan tempat belajar diluar kelas peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan



Gambar 13 : Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 1 Ranah Batahan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka
- Al- Qur'an Digital
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Apriyani, Nurul Fatimah, Harto Wicaksono, *Dari Full Day School Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca Full Day School di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, *SOSIETAS*, VOL. 8, NO. 2, 2018
- _____. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Bina Aksara , Jakarta ,1989.
- Arsyadana Addin. *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Nganjuk*. Jurnal UIN Malang, *Realita Volume 15, No. 1 Tahun 2017*
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bashori Khoiruddin. [http://www .media indonesia .com .read /2010 /03/15/129378 /68/11/](http://www.media indonesia .com .read /2010 /03/15/129378 /68/11/) Menata-Ulang Pendidikan-Karakter-Bangsa.Diunduh pada 15 Pebruari 2019
- Danil Muhammad. *Implementasi Of Full Dat School In Sabbihisma Elementary School Of Padan*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol2 No1, Januari 2018
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta:Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

- Depiyanti, O.M. 2014. "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3
- Dame Hamonangan, selaku Komite SMP N 1 Ranah Batahan, Wawancara Tanggal 13 Juni 2019
- Fatimah Apriyani Nurul, Wicaksono Harto. Dari *Full Day School* Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca *Full Day School* di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. *Jurnal Universitas Negeri Semarang, SOSIETAS, VOL. 8, NO. 2, 2018*
- Gunawan Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi. Bandung: Alfabeta, 2012
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Jilid III. Yogyakarta: Andi, 1995
- _____. Statistik II, Yogyakarta: UGM Press, 1986
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harisman S. Pd, selaku Kepala sekolah SMPN 1 Ranah Batahan, Wawancara Tanggal 13 Juni 2019
- Hasan Nor. "Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Tadris*, Vol.1 No.1, 2006
- HR. Bukhori: 1296; Muslim: 1270; Abu Daud: 4091; Tirmidzi: 2064
- I.N Setiyarini, J.Sutarno, & Sunardi. 2014. *Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full day school" untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SD IT Al Islam Kudus. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2): 231-244.*
- Jhon M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter, (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam), Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02 Juli 2017*

Momy A. Hunowu, "*Konsep Full Day School dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan.*", Jurnal Irfani, Vol. 12, No. 1, Juni./2016.

Mulkan, *selaku wakil kesiswaan bidang kurikulum SMPN 1 Ranah Batahan,, wawancara 13 Juni 2019*

Mahardhika Budhi Ratna, Tahapan Pembentukan Karakter, Artikel Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris kelas A. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/>

Majid Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* 2006. Bandung: PT Rosdakarya

Malayu Hasibuan. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara

Moch Romli,. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School,* .Disertasi UM Malang,2004

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002,

Mulayasa E. *Manajemen Pendidikan Karakter,* Bumi Aksara, Jakarta, 2012
Muslich Masnu. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Nasution S.,*Metode Research,*Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Pasal I UU Sisdiknas Tahun 2003

Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta : Bina Ilmu, 2004

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007

Prima Ratna Sari dkk, *Implementasi Full Day School (sekolah sehari penuh) sebagai best practice (latihan terbaik) dalam pendidikan karakter di SMA 1 Sragen,* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 21, pelaksanaan proses pembelajaran

Prima Ratna Sari, Dewi Kusuma Wardani, Leny Noviani, 2016. *Implementasi Full Day School (sekolah sehari penuh) sebagai Best Practice (latihan terbaik) dalam Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sragen*.Surakarta:2019

Purwanto Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

QS. Al-Isra (17): 70

Rahmat Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif, Jurnal, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari - [uni 2009.

Rosidah Ifana. *Managemen Pengelolaan Program Full DaySchool sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 01 Kudus*,Pascasarjana STAIN Kudus : Tesis, 2015

Rahmi, selaku majelis guru di SMPN 1 Ranah Batahan, Wawancara pada tanggal 13 Juni 2019.

S. Mujayanah 2016. *Sistem Full day school dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Tesis Magister, tidak diterbitkan.. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sekolah Kehidupan Berbasis Realitas (Kritik Atas Gagasan Program "Full Day School"
[http://re- searchingines.com/lidusyardi.html](http://re-searchingines.com/lidusyardi.html).diakses 3 Oktober 2016

Septiana Ragella, *Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Januari 2011.

- Setiawati Nanda Ayu. Pendidikan Karakter Sebagai pilar pembentukan karakter Bangsa, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017Vol. 1 No. 1 2017
- Sudjana Nana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- _____dkk. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.(Bandung : Sinar Baru Algesindo,2004)
- Sukmadinata, Nana Syaudhik. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2004
- Surachmad Winarno. *Metode penelitian*,Bandung: Tartsito, 1990
- Suyono Arif. *Pelaksanaan Pembelajaran Fullday school*. <http://pelaksanaanFulldaySchool318-989-ifb-pdf>.Diunduh pada 29 Maret 2015
- Taaib Ahmad. *Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Taqwal Ilah Tunggu Tembalang Semarang*.Tesis, UIN Walisongo , 2015
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah” dari Gagasan ke Tindakan”*Jakarta: PT Exel Media Komputindo, 2011
- Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4.
- Utomo, T.P. 2016. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan *Full Day School*. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 01 Juli Desember
- Wahid Iskandar dan Sabar Narimo, 2018, *Pengelolaan Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa SD*, Jurnal Managemen Pendidikan - Vol. 13, No. 1, Januari 2018
- Yulia Erna, *Wali Kelas IX¹ SMPN 1Ranah Batahan*, Wawancara Tanggal 24 Juni 2019
- Zona Risali, *Guru Penjas SMPN 1 Ranah Batahan*, Wawancara pada Tanggal 24 Juni 2019
- Zuchdi Darmiyati dkk. 2009, *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta:UNY Press